



**ANALISIS SWOT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
DI KABUPATEN SINJAI**



SKIRPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SULISTYANINSI

NIM. 190303128

Pembimbing:

1. Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd
2. Hardiyanti Ridwan, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (EKOS)
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulistyaninsi
NIM : 190303128
Program Studi : Ekonomi Syariah (EKOS)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 02 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



SULISTYANINSI
NIM: 190303128

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Analisis SWOT dalam Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai Oleh Sulistyaninsi Nomor Induk Mahasiswa 190303128 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam UIAD Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2023 M bertepatan dengan 23 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Nurwahida, S.H.I.,M.E.	Penguji II	(.....)
Harmilawati, S.S.,S.Pd.,M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Hardiyanti Ridwan, S.Pd.,M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Dekan FKH UIAD Sinjai



Abd. Mubacmin Nabir, S.E.,M.Ak, Ak.

NBM-4213397

ABSTRAK

Sulistyaninsi. *Analisis SWOT Dalam Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di kabupaten Sinjai.* Skripsi: Program Studi Ekonomi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Analisis SWOT dalam upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Sinjai (2) Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai. penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Pimpinan BAZNAS, Pegawai BAZNAS dan Masyarakat penerima bantuan dari BAZNAS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai. adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

Hasil penelitian menunjukkan, pertama, Hasil analisis data nilai faktor internal yaitu 30,5 didapat dari total penjumlahan *rating* faktor kekuatan dan kelemahan organisasi, dengan nilai kekuatan sebesar 17 dan nilai kelemahan sebesar 13,5. Sedangkan hasil analisis data nilai faktor eksternal yaitu 28,15 didapat dari total penjumlahan *rating* faktor peluang dan ancaman, dengan nilai peluang sebesar 14,6 dan nilai ancaman sebesar 13,55. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS

Kabupaten Sinjai memiliki kekuatan dan peluang yang sangat tinggi daripada kelemahan dan ancaman yang terjadi. Sehingga apabila mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya maka dapat meningkatkan pendapatan efektifitas dan mengembangkan BAZNAS Kabupaten Sinjai. Kedua, Strategi alternatif yang diterapkan yaitu pengembangan pegawai agar berkompeten di bidang Zakat, Infaq dan sedekah untuk meminimalisir persaingan dengan lembaga ZIS lainnya serta pengembangan produk yang ada. Upaya pengembangan BAZNAS Kabupaten Sinjai yakni dengan adanya kepengurusan yang solid dan terus memberikan pelatihan kepada seluruh pegawai atau karyawan. Untuk itu, ada tiga kata kunci yang dapat dijadikan sebagai alat ukurnya, yaitu amanah, sikap profesional dan transparan. Sedangkan untuk pengenalan produk dilakukan dengan cara memperkenalkan produk yang ada saat ini pada seluruh kalangan masyarakat dan ASN sehingga dapat menarik muzakki untuk menunaikan zakatnya.

Kata Kunci: *Analisis SWOT, Upaya Pengembangan BAZNAS*

ABSTRACT

Sulistyaninsi. SWOT Analysis in Efforts to Develop the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in Sinjai district. Thesis: Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Law, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to determine: (1) SWOT analysis in efforts to develop the National Amil Zakat Agency in Sinjai Regency (2) Efforts to develop the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in Sinjai Regency. This research is included in field research using a qualitative approach. The subjects in this research were BAZNAS leaders, BAZNAS employees and communities receiving assistance from BAZNAS.

This type of research is field research with a qualitative approach. The object of this research is efforts to develop the Sinjai Regency National Amil Zakat Agency (BAZNAS). The data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

The research results show, first, the results of data analysis, the internal factor value is 30.5, obtained from the total sum of the organization's strength and weakness factor ratings, with a strength value of 17 and a weakness value of 13.5. Meanwhile, the results of data analysis of the external factor value, namely 28.15, were obtained from the total sum of the opportunity and threat factor ratings, with an opportunity value of 14.6 and a threat value of 13.55. This shows that BAZNAS Sinjai Regency has strengths and opportunities that

are very high compared to the weaknesses and threats that occur. So if they are able to make the best use of opportunities, they can increase their income effectiveness and develop BAZNAS Sinjai Regency. Second, the alternative strategy implemented is developing employees to be competent in the fields of *zakat*, *infaq* and alms to minimize competition with other ZIS institutions as well as developing existing products. Efforts to develop BAZNAS Sinjai Regency include solid management and continuing to provide training to all employees. For this reason, there are three key words that can be used as measuring tools, namely trustworthiness, professional attitude, and transparency. Meanwhile, product introduction is carried out by introducing current products to all levels of society and State Civil Service so that they can attract *muzakki* to pay their zakat.

Keywords: SWOT Analysis, BAZNAS Development Efforts

مستخلص البحث

سوليستانينيسي. تحليل نقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات (سوت) في الجهود المبذولة لتطوير وكالة عامل الزكاة الوطنية (بازناس) في منطقة سنجائي. البحث: قسم دراسة الاقتصادية الشرعية، كلية الاقتصاد والشريعة الإسلامية، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سنجائي، 2023.

هدف هذا البحث إلى تحديد: (1) تحليل سوت في الجهود المبذولة لتطوير وكالة زكاة العامل الوطنية في مقاطعة سنجائي (2) جهود تطوير وكالة زكاة العامل الوطنية (بازناس) في منطقة سنجائي. يتم تضمين هذا البحث في البحث الميداني باستخدام النهج النوعي. المواضيع في هذا البحث هي قادة بازناس وموظفي بازناس والمجتمعات التي تتلقى المساعدة من بازناس. نوع البحث هو بحث وصفي ذو منهج نوعي. الهدف من هذا البحث هو الجهود المبذولة لتطوير وكالة زكاة العاملين الوطنية في سنجائي بازناس. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تحليل سوت (نقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات). أظهرت نتائج البحث، أولاً، نتائج تحليل البيانات، أن قيمة العامل الداخلي هي 30.5، تم الحصول عليها من المجموع الإجمالي لتقديرات عوامل القوة والضعف في المنظمة، بقيمة قوة 17 وقيمة ضعف 13.5. وفي الوقت نفسه، تم الحصول على نتائج تحليل بيانات قيمة العامل الخارجي، وهي 28.15، من المجموع الإجمالي لتصنيفات عامل الفرصة والتهديد، حيث بلغت قيمة الفرصة 14.6 وقيمة التهديد 13.55. وهذا يدل على أن

بازناس سنجائي تتمتع بنقاط قوة وفرص عالية جداً مقارنة بنقاط الضعف والتهديدات التي تحدث. لذلك، إذا كنت قادراً على تحقيق أقصى استفادة من الفرص، فيمكنك زيادة فعالية دخلك وتطوير بازناس سنجائي. ثانياً، تتمثل الإستراتيجية البديلة المطبقة في تطوير الموظفين ليكونوا أكفاء في مجالات الزكاة والإنفاق والصدقات لتقليل المنافسة مع مؤسسات بازناس الأخرى بالإضافة إلى تطوير المنتجات الحالية. تشمل الجهود المبذولة لتطوير بازناس سنجائي الإدارة القوية والاستمرار في توفير التدريب لجميع الموظفين. ولهذا السبب، هناك ثلاث كلمات رئيسية يمكن استخدامها كأدوات قياس، وهي الجدارة بالثقة والموقف المهني والشفافية. وفي الوقت نفسه، يتم تقديم المنتج من خلال تقديم المنتجات الحالية إلى جميع مستويات المجتمع وموظف الحكومة حتى يتمكنوا من جذب المزكي لدفع زكاتهم.

الكلمات الأساسية: تحليل سووت، جهود تطوير بازناس

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menguasai seluruh alam jagat raya serta hari pembalasan. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kita memperoleh syafa'atnya di yaumul akhir.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan saya, yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa. Terimakasih atas segalanya semoga Allah SWT. Membalas semua kebaikan Bapak/Ibu. Amin Ya Rabbal'alamin.
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd selaku wakil Rektor 1 Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Bapak Dr. Rahmatullah, M.A. selaku wakil Rektor 2 Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Bapak Dr. Muh. Anis, M. Hum. selaku wakil Rektor 3 Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Bapak Abd. Muhaemin Nabir, S.E., M.Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam;
7. Harmilawati, S.S, S.Pd., M.Pd dan selaku Pembimbing 1 dan Hardiyanti Ridwan, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II;
8. Salam, SE.,M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Seluruh pegawai dan jajarannya IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
12. Seluruh staf dan pegawai administrasi UIAD Sinjai yang telah banyak memberikan bantuannya;
13. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat

disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 02 Juni 2023

Sulistyaninsi
NIM.190303131

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRCT</i>	<i>vii</i>
<i>ABSTRAK ARAB</i>	<i>ix</i>
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR	ISI
.....	
xiv	
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Hasil Penelitian yang Relevan	56

BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	63
B. Definisi Operasional.....	64
C. Tempat dan waktu Penelitian	66
D. Subjek dan Objek Penelitian	66
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Instrumen penelitian.....	69
G. Keabsahan Data.....	71
H. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	76
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	76
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	154
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Faktor Strategi Eksternal (IFAS) SWOT	44
Tabel 2.2 Matrik EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>)	47
Tabel 2.3 Matrik SWOT	51
Tabel 4.1 Matrik EFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>)	119
Tabel 4.2 Matrik EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>)	124
Tabel 4.3 Posisi BAZNAS Kabupaten Sinjai	130
Tabel 4.4 Matriks SWOT.....	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Pikir Analisis SWOT	36
Gambar 2.2 Diagram Analisis SWOT	42
Gambar 4.1 Logo BAZNAS	79
Gambar 2.2 Struktur Organisasi BAZNAS kabupaten Sinjai	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara kuantitas masyarakat Muslim di Indonesia adalah umat yang paling besar apabila dibandingkan dengan umat beragama lainnya, bahkan Indonesia disebut sebagai negara dengan komunitas Islam terbesar di dunia. Saat ini, komunitas Muslim di Indonesia berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA bertajuk The Muslim 500 edisi 2022, ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam. Jumlah itu setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia. Proporsi penduduk muslim di Indonesia pun mencapai 11,92% dari total populasinya di dunia. Meskipun merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, bukan berarti Indonesia merupakan negara yang memiliki presentase muslim terbanyak di negaranya (Dimas, 2022).

Indonesia bukanlah negara Islam, namun setidaknya kurang lebih 87% penduduk Indonesia menganut agama Islam. Banyaknya penduduk yang menganut agama Islam tentu sedikit banyaknya akan memberi pengaruh terhadap kehidupan masyarakat di

Indonesia baik secara politik, ekonomi, sosial dan lainnya. Lebih jauh lagi apabila kondisi perekonomian masyarakat muslim Indonesia membaik akan menjadi representasi dari membaiknya kondisi perekonomian bangsa Indonesia.

Masalah yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan masyarakat ialah dengan kondisi jumlah penduduk yang begitu besar terdapat fenomena yakni kemiskinan. Kemiskinan adalah situasi dimana terjadi ketidaksanggupan dalam memenuhi kebutuhan primer seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Kondisi miskin menjadikan seseorang tidak berkemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidup, orang yang miskin tidak memiliki kemampuan untuk menikmati pendidikan sehingga dapat menimbulkan kondisi tingkat pendidikan yang rendah, melahirkan keterbatasan kompetensi, serta keterbatasan ilmu akhirnya yang mengakibatkan keahlian yang sangat minim dan miskin dalam hal kreatifitas. Tingkat pendidikan yang rendah akan menimbulkan dampak lain yang lebih buruk disegala lini kehidupan. Kualitas sumber daya manusia yang rendah akan memperkecil peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Penduduk yang miskin akan mengalami kesulitan untuk bersaing dengan penduduk yang kaya dan

berpendidikan tinggi. Kemiskinan dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk lagi sebagaimana yang ditegaskan kamal, dalam (Suhartiny, 2021) pada ajaran Islam kemiskinan mencerminkan kondisi ekonomi yang lemah dan bahkan dapat membawa seseorang kepada jurang kekafiran.

Di era modern saat ini, pertumbuhan perekonomian sangat pesat. Demikian juga dengan negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini didukung dari berbagai sektor yang menjadi prioritas pemerintah dalam proses pengembangan perekonomian di Indonesia seperti pada sektor pertanian, peternakan, pertambangan, industri, perdagangan, distribusi, serta infrastruktur. Dari beberapa aspek pendukung pertumbuhan perekonomian suatu negara terdapat beberapa sektor yang memiliki pengaruh yang cukup dominan diantaranya adalah sektor infrastruktur, hal ini dikarenakan suatu pertumbuhan ekonomi yang baik haruslah didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang baik pula (Ardiansyah, 2020).

Perekonomian itu sendiri merupakan tulang punggung kehidupan masyarakat. Islam sangat melarang segala sesuatu yang dapat merusak kehidupan perekonomian bangsa. Islam juga melarang umatnya

menumpuk uang atau menumpuk kekayaan, karena Islam tidak membenarkan penganutnya memperkaya dan mementingkan diri sendiri demi keuntungan pribadi, memperbudak dan memeras si miskin karena perbuatan tersebut akan membuat orang kikir dan diantara solusi Islam yakni upaya pemerataan pendapatan dan kemakmuran ekonomi masyarakat dengan pemberdayaan ekonomi ummat melalui ibadah, zakat, sedekah dan infak yang kemudian dikelola oleh lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (Putra dkk, 2022).

Peran lembaga BAZNAS sangat diperlukan untuk terciptanya kelayakan hidup seluruh umat manusia. Salah satu lembaga yang berperan membantu menurunkan angka kemiskinan adalah lembaga BAZNAS. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Seiring dengan berjalannya waktu, Undang-Undang tersebut dimuat kembali pada tahun 2011.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 memuat bahwa dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada

tingkat provinsi dan Kabupaten/Kota maka perlu dibentuk BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Untuk membantu (Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Untuk melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Hak Amil. Sedangkan BAZNAS Kabupaten/Kota dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Hak Amil, serta juga dapat dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan belanja Negara (UU No. 23, 2011)

Dengan tugasnya tersebut, lembaga ini dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan meningkatkan solidaritas umat, terutama bagi penerima zakat. Orang-orang yang berhak menerima zakat itu tergolong kepada asnaf yang delapan (Qomaruddin, 2020),

seperti yang terdapat pada Q.S. At-Taubah (9): 60, yang berbunyi;

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ
 وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
 الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ
 السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
 حَكِيمٌ ۝۶۰

Terjemah:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (Departemen Agama RI, 2000).

Dari ayat tersebut memiliki kandungan bahwasannya, yang berhak menerima zakat ialah; orang fakir, orang miskin, Pengurus zakat, Muallaf, orang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar

hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. dan sabilillah (keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin).

Dari sekian BAZNAS yang ada di Indonesia, juga terdapat di seluruh Kabupaten/Kota di setiap Provinsi, salah satunya adalah BAZNAS Sinjai. BAZNAS Sinjai merupakan lembaga pengumpul zakat di wilayah Kabupaten Sinjai yang secara legal formal memiliki kewenangan sangat luas yaitu melingkupi seluruh perusahaan atau instansi di wilayah Kabupaten Sinjai. Lembaga ini telah menjalankan fungsi dan kewajibannya, yaitu sebagai pengumpul dana zakat, pengelola dan penyalur zakat kepada masyarakat Mustahik (orang-orang yang berhak menerima zakat).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Staf Microfinance pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai tentang bagaimana prosedur maupun program dalam Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan kendala apa saja yang di hadapi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai, terdapat beberapa program yakni pemberdayaan usaha produktif yang salah satunya dengan memberikan bantuan sebagai tambahan modal usaha dan pemberian beasiswa

untuk pemberdayaan pendidikan yang dilakukan setiap bulan atau setiap tahun. Namun, terdapat pula beberapa kendala yaitu sebagian masyarakat masih belum mengetahui apa peran dan fungsi dari BAZNAS itu sendiri serta masih minim pengetahuan tentang penyaluran dan pengelolaan dana di BAZNAS, belum bisa membedakan antara zakat, infaq dan sedekah dan kurangnya masyarakat yang mengeluarkan atau membayar zakat sehingga perlu dilakukan edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat agar lebih paham mengenai tugas dan fungsi dari BAZNAS itu sendiri (Wawancara dengan Mujahid Musri, 19 Desember 2022).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai memiliki peran yang sangat penting untuk membantu masyarakat, diantaranya membantu perekonomian masyarakat, pemberdayaan potensi masyarakat yang berekonomi lemah, fakir miskin, serta adanya program zakat produktif dengan tujuan dapat membantu ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, sebagian masyarakat masih belum mengetahui apa peran dan fungsi dari BAZNAS itu sendiri serta masih minim pengetahuan tentang penyaluran dan pengelolaan dana di BAZNAS, belum bisa membedakan antara zakat, infaq dan

sedekah dan kurangnya masyarakat yang mengeluarkan atau membayar zakat sehingga perlu dilakukan edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat agar lebih paham mengenai tugas dan fungsi dari BAZNAS itu sendiri.

Melihat begitu banyaknya potensi serta kendala yang dihadapi lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) itu sendiri, perlu upaya atau usaha untuk mengembangkan lembaga tersebut dengan melihat dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta peluang dan ancaman eksternal yang terdiri dari strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (peluang) dan threats (ancaman). Maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul; “Analisis SWOT dalam Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan pembahsan sehingga tujuan penelitian akan

tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai.
2. Informasi yang disajikan yaitu: upaya pengembangan seputar Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis SWOT dalam Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui Analisis SWOT dalam upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis (Ilmiah)

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai syarat untuk menyusun skripsi.
- b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi Ekonomi Syariah (EKOS).
- c. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
- d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan

1. Definisi Pengembangan

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga pengembangan berarti proses, cara, perbuatan. Sedangkan menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.

Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Tujuan pengembangan adalah pencapaian tingkat dan kualitas hidup penduduk, dan penciptaan atau perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan.

Cambridge Dictionary dalam (Suharyat, 2022), pengembangan adalah proses dimana seseorang atau

sesuatu tumbuh atau berubah dan menjadi lebih maju (Suharyat, 2022).

Hasibuan (2011:22) menyatakan bahwa pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan bersifat luas karena menyangkut banyak aspek seperti peningkatan dalam keilmuan (Isra, 2019).

Dari beberapa definisi mengenai pengembangan, dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pencapaian yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Tujuan Pengembangan

Pengembangan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan dari pengembangan yaitu sebagai berikut (Selviana, 2018).

- a. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi
- b. Meningkatkan kualitas kerja
- c. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia
- d. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja

- e. Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi maksimal
- f. Menghindarkan keusangan
- g. Meningkatkan kepribadian pegawai

3. Indikator Pengembangan

Ada beberapa yang menjadi indikator dari pengembangan yakni sebagai berikut (Effendi, 2021).

- a. Meningkatkan Produktivitas Kerja
Program pengembangan yang dirancang dengan baik akan membantu meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kuantitas kerja pegawai.
- b. Meminimalisir Kerusakan
Dengan program pengembangan yang baik, maka tingkat kerusakan barang/produksi dan mesin-mesin dapat diminimalisir karena para pegawai akan semakin terampil dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Meningkatkan Pelayanan
Pelayanan merupakan satu nilai jual organisasi/perusahaan. Oleh karena itu, pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam memberikan pelayanan.

d. Mencapai efisiensi

Efisiensi sumber-sumber daya organisasi akan terjaga apabila program pengembangan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain pemborosan dapat ditekan, karena biaya produksi kecil dan pada akhirnya daya saing organisasi dapat meningkat.

e. Meningkatkan Kepemimpinan

Human relation adalah salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam program pengembangan. Dengan meningkatkan *human relation*, maka diharapkan hubungan baik ke atas, ke bawah, maupun ke samping akan lebih mudah dilaksanakan.

B. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

1. Definsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, baznas

merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional (Kurniawan, 2021).

Adapun pengertian baznas memiliki 3 sifat dasar yang melakat padanya, yaitu:

- a. Lembaga pemerintah nonstruktural
- b. Bersifat mandiri
- c. Bertanggungjawab kepada Presiden Melalui Menteri.

Secara kelembagaan, BAZNAS merupakan badan pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri. Penguatan kelembagaan BAZNAS dengan kewenangan tersebut dimaksudkan untuk memberi perlindungan, pembinaan, serta menjamin adanya kepastian hukum (Insani, 2021).

BAZNAS terdiri atas 11 (sebelas) orang anggota, terdiri dari 8 (delapan) orang dari unsur masyarakat dan 3 (tiga) orang dari unsur pemerintah. Anggota BAZNAS diangkat dan diberhentikan oleh Presiden atau usul menteri. Unsur masyarakat terdiri atas unsur ulama, Tenaga profesional, dan tokoh masyarakat Islam. Anggota baznas dari unsur

masyarakat diangkat oleh presiden atas usul menteri setelah mendapat pertimbangan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia yang berkaitan dengan pengelolaan zakat. Masa kerja anggota baznas dijabat selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Dalam melaksanakan tugasnya, baznas dibantu oleh sekretariat (Rohani, 2018).

Dari definisi BAZNAS di atas, dapat disimpulkan bahwasannya BAZNAS adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan zakat.

2. Tugas dan Fungsi BAZNAS

Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) sebagai operator pengelolaan zakat secara nasional bukanlah lembaga *superbody* yang bertindak sebagai regulator, pengawas dan sekaligus operator. BAZNAS disamping sebagai amil zakat hanya mendapat fungsi tambahan sebagai coordinator pelaporan BAZNAS daerah dan LAZ secara berjenjang. Regulator dan pengawas tetap pemerintah (Nasar, 2018).

Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga pengelola zakat yang memiliki tugas utama pengelola zakat secara nasional. (Qomaruddin, 2020).

Dalam pasal 7 ayat (1) UU Nomor 23 Tahun 2011 adalah sebagai berikut (UU No. 23, 2011)

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- b. Pelaksana pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- c. Pengendalian dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) juga memiliki beberapa tugas pokok, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengarahkan masyarakat mencapai kesejahteraan, baik fisik maupun nonfiik melalui pendayagunaan zakat.
- b. Meningkatkan status mustahik menjadi muzaki melalui pemulihan, meningkatkan kualitas SDM, dan pengembangan ekonomi masyarakat.
- c. Menjangkau muzzaki (orang yang menunaikan zakat) dan mustahik (orang-orang yang berhak menerima zakat) seluas-luasnya.
- d. Meperkuat jaringan antar organisasi pengelola zakat.

Secara umum, tugas dan fungsi BAZNAS adalah melakukan upaya pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan pelaporan, dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelola zakat.

Peran BAZNAS terhadap pelaksanaan zakat diantaranya yaitu sebagai berikut (Rohani, 2018):

- a. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat.
- b. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.
- c. Menumbuhkembangkan pengelolaan/amil zakat yang amanah, transparan, profesional, profesional, dan integrasi.
- d. Mewujudkan pusat data zakat nasional.
- e. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

3. Ruang Lingkup BAZNAS

Objek yang menjadi sasaran dalam penerimaan dan pengumpulan oleh Badan Amil selain Zakat terdapat pula infaq dan sedekah.

a. Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, Kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* ‘keberkahan’, *al-namaa* pertumbuhan dan perkembangan, *at-thaharatu* ‘kesucian’, dan *as-shalahu* ‘keberesan’. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, suci dan beres (baik). Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. At-Taubah (9): 103;

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ
 وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ^ط إِنَّ
 صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ^ق وَاللَّهُ سَمِيعٌ
 عَلِيمٌ



Terjemah: “

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui (Departemen Agama RI, 2000).

Dari ayat tersebut memiliki makna atau kandungan bahwasannya Zakat disebut infaq karena hakikatnya zakat itu adalah penyerahan harta untuk kebijakan-kebijakan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang sedemikian besar dan mulia, baik yang berkaitan

dengan orang yang berzakat (muzakki), penerimanya (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Hikmah dan manfaat zakat adalah sebagai berikut (Anwar, 2022) :

- 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi serta menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis.
- 2) Zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin, ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak serta dapat beribadah kepada Allah SWT.
- 3) Sebagai pilar amal bersama (jama'i) antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dengan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah SWT.

- 4) Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia muslim.
- 5) Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah SWT.
- 6) Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.
- 7) Dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang-orang yang beriman untuk berzakat, berinfaq, dan bersedekah menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha

sehingga memiliki harta kekayaan yang di samping dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya, juga berlomba-lomba menjadi muzakki dan munfik.

Zakat berbeda dengan donasi, sumbangan ataupun shadaqah. Zakat menjadi tuntunan dan kewajiban bagi muslim yang wajib dilaksanakan dan bukan berupa hak yang dapat dipilih untuk dilaksanakan atau tidak. Zakat mempunyai norma yang jelas berkaitan harta yang harus dizakatkan, hisab harta yang dikenakan zakat, demmikian pula perhitungannya, bahkan orang yang menerima zakat diatur pula dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Olehnya itu, zakat adalah bersifat khusus dikatenakan memiliki syarat dan aturan tetap baik hal itu berhubungan dengan bagaimana pembagiannya, sumbernya, takaran maupun waktunya telah ditetapkan oleh syariah (Sapriadi dkk, 2022).

b. Infaq

Infaq berasal dari kata *nafaqa*, *nafaqa*, yang berarti sesuatu yang telah berlalu atau habis,

baik dengan sebab dijual, dirusak, atau karena meninggal. Selain itu, kata infaq terkadang berkaitan dengan sesuatu yang dilakukan secara wajib atau sunnah. Infaq menurut istilah para ulama diartikan sebagai perbuatan atau sesuatu yang diberikan oleh seseorang untuk menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan sebagainya juga mendermakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah SWT semata.

Menurut terminologi syariah, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperuntukkan ajaran Islam. Jika zakat ada nishabnya, infaq tidak mengenal nishab.

Dalam pandangan syariat Islam orang yang berinfaq akan memperoleh keberuntungan yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat sesuai dalam Surah Q.S. Al-Baqarah (2): 262;

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنَّا
 وَلَا أَدَىٰ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
 وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
 يَحْزَنُونَ

Terjemah:

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkakhkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Departemen Agama RI, 2000).

Dari ayat tersebut memiliki makna atau kandungan bahwsannya menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.

Ada tiga golongan yang diwajibkan mengeluarkan infaqnya adalah sebagai berikut (E. K. Sari, 2006).

- 1) Mereka yang sedang dalam kesempitan juga diwajibkan untuk mengeluarkan infaq, bagi golongan ini berlaku infaq minimal 10% dari penghasilan.
- 2) Mereka yang dalam keadaan mampu atau dalam kelapangan, berlaku minimal 20-35% dari penghasilan.
- 3) Mereka yang berlebih, terkena infaq diatas 50% sampai dengan 100%.

c. Sedekah

Sedekah merupakan salah satu kunci untuk meraih keberkahan rezeki. Sedekah merupakan amal sederhana yang akan menyuburkan rezeki. Keberkahan dan keberlimpahan, itulah yang dijanjikan Allah bagi yang bersedekah.

Sedekah atau shadaqah memiliki makna yakni menginfakkan harta di jalan Allah SWT. Baik ditujukan kepada fakir miskin, kerabat keluarga, maupun untuk kepentingan jihad fi sabilillah.

Sebagaimana yang terdapat pada ayat dalam Al-Qur'an dalam Q.S. Al-Hadid (9): 18;

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ
وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعَفُ
لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

Terjemah:

Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.” (Departemen Agama RI, 2000).

Sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infaq. Sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau mendermakan harta. Namun, sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Tirmidzi, Ibnu Hibban dan Baihaqi di gambarkan, “Memberikan senyuman kepada saudaramu adalah sedekah” (Himawan & Suriana, 2013).

Dari Ayat tersebut menggambarkan bahwa sedekah memiliki makna mendermakan uang di jalan Allah SWT. Bahkan secara khusus bernakna zakat, namun diungkapkan dengan istilah sedekah.

4. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai

BAZNAS Sinjai mulai berdiri Tahun 2019, yang sebelumnya bernama BAZ (Badan Amil Zakat). Pada Tahun 2019, ketika semua daerah lain atau Kabupaten lain sudah mulai beralih BAZ ke BAZNAS, BAZNAS sinjai juga beralih nama. BAZNAS juga melanjutkan tongkat estafet dari BAZ, yang di dalamnya terdapat perombakan secara besar-besaran. Namun, yang paling terasa atau paling mewarnai adalah perombakan di sistem manajemen. Sebelumnya BAZ masih melengket di Kementerian Agama. Akan tetapi, BAZNAS kemudian di bentuk menjadi Lembaga Independen (Struktur) dan sudah berjalan lama sekitar Tahun 2015 dimulai pembukaannya namun BAZNAS Sinjai menerapkannya di tahun 2019 (Wawancara dengan Mujahid Musri, 19 Desember 2022).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 memuat bahwa dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota maka perlu dibentuk BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota.

Berdasarkan Undang-Undang 23 Tahun 2011 tersebut, pemerintah Kabupaten Sinjai pada tahun 2018 melakukan penjaringan untuk memilih kandidat Pimpinan BAZNAS Kabupaten Sinjai. Dan di tahun berikutnya Bupati Sinjai mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sinjai yang dimana ada 5 (lima) orang terpilih untuk menjadi Pimpinan BAZNAS Kabupaten Sinjai.

Setelah dilantiknya Pimpinan BAZNAS Kabupaten Sinjai pada tanggal 14 Juni 2019 kelima pimpinan BAZNAS Kabupaten Sinjai melakukan Rapat Pertama pada tanggal 15 Juni 2019 yang dimana hasil rapat tersebut menghasilkan keputusan tentang susunan unsur Pimpinan (Dokumen, 2021).

5. Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai

Semua lembaga tentu memiliki program tersendiri untuk di jalankan termasuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sinjai mempunyai beberapa program diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Pemenuhan kebutuhan konsumtif

Pemberdayaan usaha produktif yang salah satunya dengan memberikan bantuan sebagai tambahan modal usaha.

b. Pemberian beasiswa

Pemberian beasiswa ini diberikan kepada siswa yang tergolong kurang mampu dan berprestasi untuk pemberdayaan pendidikan.

c. Infaq

Infaq yang diserahkan oleh donator baik yang tetap maupun yang incidental, yaitu untuk pengembangan dan perawatan masjid, operasional masjid (seperti, kebersihan masjid, dll), pemberdayaan ekonomi umat, dan pemberdayaan pendidikan berupa beasiswa.

Prosedur dalam pemberian bantuan kepada masyarakat yang tergolong masyarakat miskin yaitu melakukan survey berlapis (survey rutin di pasar atau dilapangan). Setelah melakukan survey, pihak BAZNAS memberikan data tersebut kepada pihak pemerintah untuk kemudian ditentukan siapa saja masyarakat yang berhak menerima bantuan baik bantuan modal usaha maupun bantuan sembako atau barang subsidi. Begitupun dengan pemberian beasiswa untuk pemberdayaan pendidikan, pihak BAZNAS turun langsung ke sekolah-sekolah untuk meminta data siswa yang berhak menerima bantuan beasiswa tidak mampu dan beasiswa berprestasi. Program pemberian bantuan kepada masyarakat dan beasiswa pemberdayaan pendidikan biasanya dilakukan setiap tahun atau setiap bulan tergantung dari banyaknya dana zakat, infaq dan sedekah yang masuk ke BAZNAS (Wawancara dengan Mujahid Musri, 19 Desember 2022).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai memiliki peran yang sangat penting untuk membantu masyarakat, diantaranya membantu perekonomian masyarakat, pemberdayaan potensi

masyarakat yang berekonomi lemah, fakir miskin, serta adanya program zakat produktif dengan tujuan dapat membantu ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

C. Analisis SWOT

1. Definisi Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan singkatan dari kata *Strengths* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) dari internal perusahaan serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dari lingkungan eksternal. analisis SWOT ini dijadikan sebagai teknik historis dimana manajer dapat menciptakan gambaran umum mengenai situasi strategi perusahaan dengan tujuan memberikan berbagai alternative strategis sehingga strategi tersebut mudah diterapkan dan di aplikasikan pada perusahaan. Analisis ini berdasarkan asumsi bahwa strategi efektif adalah kesesuaian dari sumber daya internal dengan eksternal (Baidowi & Abadi, 2021).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT (*SWOT Analysis*) mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan,

kelemahan, peluang dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan di perusahaan lain (Mashuri & Nurjannah, 2020).

Analisis SWOT yaitu analisa keadaan yang melihat dari empat sudut pandangan yaitu: *Strength* (Kekuatan) menganalisis keunggulan/kekuatan sumber daya dasar yang ada, *Weakness* (kelemahan) menganalisis keterbatasan sumber daya yang ada dapat menghambat tercapainya tujuan yang akan dianalisis, *Opportunity* (peluang) menganalisis situasi-situasi utama yang menguntungkan bagi pembayaran zakat secara langsung, dan *Threat* (ancaman) situasi-situasi utama yang tidak menguntungkan bagi situasi pembayaran zakat secara langsung.

Menurut Ferrel dan Harline dalam (Puspita, 2020), fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (Kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT

tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

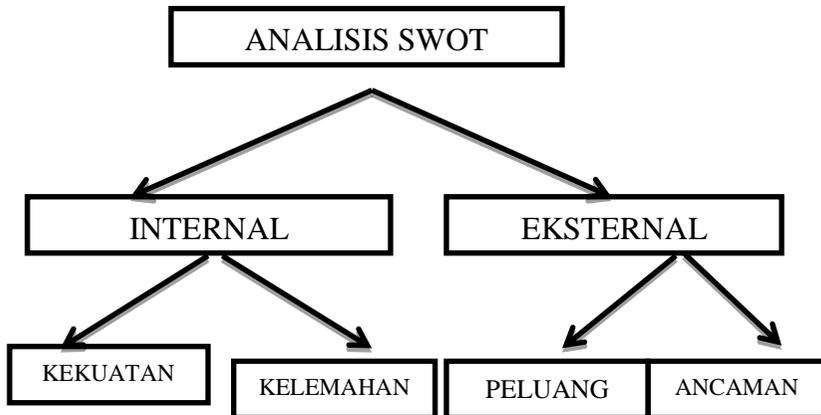
Analisis SWOT adalah identifikasi faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini berdasarkan logika dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threat). Dengan demikian perencanaan strategi (Strategic Planner) harus menganalisis faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada disaat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Puspita, 2020).

Dari beberapa definisi mengenai analisis SWOT dapat disimpulkan bahwasannya, Analisis SWOT adalah menganalisa suatu persoalan yang ada dengan melihat dari 2 faktor; yaitu faktor internal dan

faktor eskternal dimana faktor internal ini terdiri dari *Strength* (Kekuatan) dan *Weakness* (Kelemahan) dan faktor eksternal terdiri dari *Opportunity* (Peluang) dan *Threath* (Ancaman).

Secara sederhana pola pikir Analisis SWOT dapat digambarkan sebagai berikut (Ardiansyah, 2020)

:



Gambar 2.1 Pola Pikir Analisis SWOT

Adapun beberapa Manfaat dari analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Berfungsi sebagai panduan bagi bisnis untuk mengembangkan berbagai kebijakan strategis terkait dengan rencana dan implementasi masa depan.

- b. Dapat berfungsi sebagai bentuk bahan evaluasi untuk kebijakan dan sistem perencanaan strategi perusahaan.
- c. Dapat menawarkan ide tantangan manajemen.
- d. Dapat memberikan informasi tentang keadaan perusahaan.
- e. Memberikan dasar untuk keterampilan perencanaan strategis yang dapat digunakan untuk memanfaatkan keunggulan perusahaan adalah tujuan utama dari analisis SWOT. Hal ini harus dilakukan untuk mencocokkan atau beradaptasi dengan peluang bahwa bisnis dapat merebut sementara juga memiliki kemampuan untuk menahan serangan dari lingkungan luar (Sari dkk., 2022).

2. Faktor-Faktor dalam Strategi Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (*Stenghts*) dan kelemahan-kelemahan (*Weaknesses*) suatu organisasi dan kesempatan-kesempatan (*Opportunities*) serta ancaman-ancaman (*Threats*) dari lingkungan untuk

merumuskan strategi organisasi. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Kekuatan (*Strengths*)

Strengths merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing-pesaingnya serta dapat memuaskan *Stakeholders* maupun pelanggan.

b. Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)

Weaknesses merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga

dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Kelemahan ini dapat berupa kelemahan dalam sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan karyawan yang ada dalam organisasi.

c. Faktor Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi. Cara membandingkan analisis internal (*Strengths* dan *Weaknessess*) perusahaan atau organisasi yaitu dengan analisis internal dari kompetitor lain. Beberapa hal yang dapat dijadikan peluang perlu diranking berdasarkan *success probability* (kemungkinan berhasil), sehingga tidak semua peluang harus dicapai dalam target.

d. Faktor Ancaman (*Threats*)

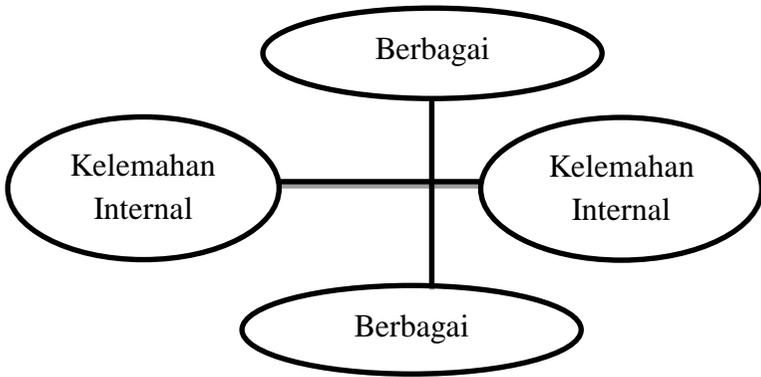
Threats (Ancaman) ini merupakan kebalikan dari peluang atau *Opportunities*. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah

organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi dan misi sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman bisa dilihat dari tingkat keparahan pengaruhnya (*seriousness*) dan kemungkinan terjadinya (*Probability of Occurrence*).

Pada dasarnya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam organisasi atau perusahaan merupakan bentuk audit internal untuk mengetahui seberapa efektif performa organisasi tersebut. Sedangkan identifikasi peluang dan ancaman merupakan bentuk audit dari sisi eksternal atau lingkungan sebuah organisasi atau perusahaan beroperasi. Pendekatan analisis SWOT ini berfokus untuk menemukan aspek-aspek penting dari keempat aspek, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Kinerja perusahaan ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Cara membuat analisis SWOT penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Teknik ini disusun dengan mengidentifikasi semua kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) yang dihadapi perusahaan kemudian dituangkan ke dalam matriks (SWOT). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

Secara sederhana diagram analisis SWOT dapat digambarkan sebagai berikut (Puspita, 2020) :



Gambar 2.1 Diagram Analisis SWOT

Kuadran I adalah perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*)

Kuadran II meskipun menghadapi ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran III menghadapi peluang pasar sangat besar, tetapi dilain pihak, menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran III ini mirip dengan Question mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik.

Kuadran IV merupakan situasi sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi ancaman dan kelemahan internal (Puspita, 2020).

3. Tahapan Analisis SWOT

Untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dengan metode analisis SWOT adalah dengan menggunakan tahapan analisis SWOT yaitu Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*), Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dan Matriks SWOT.

a. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu table IFAS IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal

disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *strength and weakness* perusahaan.

Tabel Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini (Ardiansyah, 2020):

Tabel 2.1
Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
Kekuatan				
Kelemahan				
Total				

Menurut Rangkuti (2017), sebelum membuat matrik faktor strategi eskternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi internal (IFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan faktor strategi internal (IFAS) (Rangkuti, 2017)

Tahapannya adalah:

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- 2) Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi stretegis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- 3) Memberikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating= 1), kelemahan yang kecil (rating= 2), kekuatan yang kecil (rating= 3), dan kekuatan yang besar (rating= 4). Jadi sebenarnya, rating mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industry dimana perusahaan berada.
- 4) Mengkalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan score.
- 5) Menjumlahkan total score masing-masing variabel.

Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matrik IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat (Rangkuti, 2004).

b. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Menurut Rangkuti (2017) dalam Juwita (2019), sebelum matrik faktor strategi Eksternal, perlu untuk mengetahui terlebih dahulu faktor Strategi Eksternal (EFAS).

Tabel Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini (Ardiansyah, 2020)

Tabel 2.2
Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
Peluang				
Ancaman				
Total				

Menurut Rangkuti (2017), setelah faktor-faktor strategi internal perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka *Strength and Weakness* perusahaan (Rangkuti, 2017):

Terdapat lima tahap penyusunan matriks faktor strategi eksternal yaitu:

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Memberi bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0

(tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.

- 3) Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat bagus), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon di bawah rata-rata). Rating ini berdasarkan pada efektifitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.
- 4) Mengkalikan masing-masing, bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan score.
- 5) Menjumlahkan semua score untuk mendapatkan total score perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Sudah tentu bahwa dalam EFAS matriks, kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total score 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon

peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Total score 1,0 menunjukkan strategi-strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

4. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan strategi yang tepat (Juwita, 2019).

Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Matriks SWOT menggambarkan alternative strategi yang dapat dilakukan didasarkan hasil analisis SWOT. Hasil dari interaksi faktor strategis internal dan eksternal

menghasilkan alternatif-alternatif strategi. Alternatif strategi adalah hasil dari matriks analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategi SO, WO, ST, WT. alternatif strategi yang dihasilkan minimal empat strategi sebagai hasil dari analisis matriks SWOT (Muharto, 2020).

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eskternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis (Qomaruddin, 2020).

Ada beberapa keyword yang perlu dipahami dan diperhatikan ketika menggunakan dan menerapkan pendekatan analisis SWOT, yaitu sebagai berikut (Qomaruddin, 2020) :

Tabel 2.3
Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p><i>STRENGTH</i> (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal 	<p><i>WEAKNESSE</i> S (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tentukan 5-10 kelemahan internal
<p><i>OPPORTUNITIES (O)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal 	<p>STRATEGI SO</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p>STRATEGI WO</p> <p>Ciptakan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
<p><i>THREATS (T)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tentukan 5- 	<p>STRATEGI ST</p>	<p>STRATEGI WT</p>

10 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
-----------------------------	---	---

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah matrik strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi (Rangkuti, 2017)

- a. Kekuatan (*Strengths*) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang berjalan dengan baik atau sumber daya yang dapat dikendalikan.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan

baik atau sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi tetapi tidak dimiliki oleh organisasi.

- c. Kesempatan (*Opportunities*) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif.
- d. Ancaman (*Threats*) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang negatif.
- e. IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) adalah ringkasan atau rumusan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).
- f. EFAS (*External Strategi Factors Analysis Summary*) adalah ringkasan atau rumusan faktor-faktor strategis eksternal dalam kerangka Kesempatan (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) (Fatimah, 2016).
- g. Strategi *SO*

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi *SO* adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan agar peluang yang ada bisa dimanfaatkan. Dalam strategi *SO*, organisasi mengejar peluang-peluang

dari luar dengan mempertimbangkan kekuatan organisasi.

h. Strategi *ST*

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan dalam yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi *ST* adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman yang terdeteksi. Strategi ini dikenal dengan istilah strategi diverifikasi atau strategi perbedaan. Maksudnya, seberapa besarpun ancaman yang ada, kepanikan dan ketergesa-gesaan hanya memperburuk suasana, untuk itu organisasi yang memiliki kekuatan yang besar yang bersifat independen dan dapat digunakan sebagai senjata untuk mengatasi ancaman tersebut.

i. Strategi *WO*

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelamahan yang ada. Strategi *WO* adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan dalam organisasi.

Dalam hal ini perlu dirancang strategi *turn around* yaitu strategi merubah haluan. Peluang eksternal yang besar penting untuk diraih, dalam hal ini kelemahan-kelemahan organisasi perlu diperbaiki dan dicari solusinya untuk memperoleh peluang tersebut.

j. Strategi *WT*

Strategi ini berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi *WT* adalah strategi yang diterapkan ke dalam bentuk kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Karena dalam kondisi ini, organisasi yang sedang dalam bahaya, kelemahan menimpa kondisi internal dengan ancaman dari luar juga akan menyerang. Bila tidak mengambil strategi yang tepat, bisa berdampak buruk bagi citra dan eksistensi organisasi ke depan, yang perlu dilakukan adalah bersama seluruh elemen organisasi merencanakan suatu kegiatan untuk mengurangi kelemahan organisasi, dan menghindar dari ancaman eksternal.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam beberapa penelitian dalam pengkajian penelitian ini, maka beberapa tulisan yang didapatkan oleh penulis yang hampir sama atau ada kaitannya dengan penelitian ini adalah:

1. Qomaruddin dengan penelitian berjudul “Analisis SWOT dalam Model Pengembangan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Gresik.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (a) analisis SWOT dalam pengembangan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Gresik. (b) untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam pengembangan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Grseik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah dapat meilihat hasil analisa data nilai faktor internal yaitu 3,26 didapat dari total penjumlahan *rating* faktor kekuatan dan kelemahan organisasi, dengan nilai kekuatan sebesar 2,56 dan nilai kelemahan sebesar 0,70. Sedangkan hasil analisis data nilai faktor eksternal yaitu 2,98 didapat dari total penjumlahan *rating* faktor peluang dan ancaman, dengan nilai peluang sebesar 1,73 dan nilai ancaman sebesar 1,25.

Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Gresik memiliki kekuatan dan peluang yang sangat tinggi daripada kelemahan dan ancaman yang terjadi. Sehingga apabila mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya maka dapat meningkatkan pendapatan ekeftifitas BAZNAS Gresik dapat terjaga (Qomaruddin, 2020).

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pengembangan namun yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini menganalisis model pengembangan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Gresik sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis kekuatan, kelaamatan, peluang dan ancaman serta pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai.

2. Istiqomah dan Irsad Andriyanto dengan penelitian berjudul “Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan peluang dan pengembangan usaha Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan

strategi SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi oleh beberapa orang pengusaha kecil yang sulit berkembang karena tidak memiliki tempat untuk memasarkan produknya, kualitas sumber daya manusia yang buruk dilatih untuk menghambat proses produksi, perusahaan tidak memiliki pengelolaan keuangan sehingga kesulitan untuk mengelola dana dan banyaknya pesaing (Andriyanto, 2017).

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pengembangan namun yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini menganalisis peluang dan pengembangan usaha di Sentra Jenang Pariwisata Kaliputu Kudus Desa Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu akan mengembangkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai.

3. Munif Solikhan dengan penelitian berjudul “Analisis Perekembangan Manajemen Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat Indonesia.” Kajian ini bertujuan menganalisis manajemen zakat untuk

pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Tulisan ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, yaitu dengan mengambil data dari hasil penelitian, media, serta website lembaga maupun stakeholder zakat. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan bahwa secara historis, manajemen zakat sudah ada sejak Islam masuk ke negeri ini, berlanjut ke zaman colonial, zaman kemerdekaan, masa orde baru kemudian berlanjut di masa reformasi. Perkembangan manajemen zakat berjalan cukup masif ketika pemerintah menerbitkan UU No. 38 Tahun 1999 tentang manajemen zakat. Lembaga Amil Zakat mulai bermunculan dan berlomba mengeluarkan program untuk membantu mencari solusi permasalahan masyarakat, untuk mengatasi permasalahan tersebut manajemen zakat dibagi menjadi dua yakni zakat konsumtif dan zakat produktif. Kedua zakat ini memiliki tujuan yang sama yaitu memberdayakan masyarakat (Solikhan, 2020).

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang

pengembangan namun yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini menganalisis perkembangan manajemen zakat untuk pemberdayaan masyarakat di Indonesia sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu akan menganalisis perkembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Sinjai.

4. Arif Juwita dengan penelitian berjudul “Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran pada Usaha Furniute di Some Renders Madiun.” Tujuan penelitian ini untuk menentukan strategi pemasaran yang tepat bagi usaha *furniture* di Some Renders Madiun melalui analisis SWOT. Penelitian ini adalah penelitian lapangan jenis penelitian kualitatif. Untuk menganalisis data dengan menggunakan matrik IFAS, EFAS, SWOT. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Some Render untuk segi *product, price, process and people* Some Renders sudah melakukan strategi tepat sasaran dengan tujuan perusahaan. Tetapi segi *place, promotion, physicaleviden* Some Renders melakukan strategi yang kurang tepat sehingga perlu dievaluasi tiga

aspek tersebut. Strategi yang dapat digunakan Some Randers Madiun berdasarkan matriks SWOT yaitu dengan memanfaatkan dukungan dari Dinas perdagangan untuk lebih luas memasuki pangsa pasar, memaksimalkan promosi secara media *online* maupun *offline*, selalu membaca pangsa pasar setiap waktu, mengutamakan kepuasan dengan kualitas produk, memperbanyak model furniture dan harga yang terjangkau serta mencari lokasi yang startegis untuk memudahkan konsumen (Juwita, 2019).

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis SWOT namun yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini menentukan strategi pemasaran yang tepat bagi usaha *furniture* di Some Randers Madiun melalui analisis SWOT sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu akan melakukan upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai menggunakan analisis SWOT.

5. Trisno Wardy Putra, Muh. Nasri Katman, Andi Syathir Sofyan dengan penelitian berjudul “Analisis SWOT dalam Penghimpunan Zakat pada Generasi Milenial.”

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penghimpunan zakat pada generasi milenial berdasarkan sensus penduduk tahun 2020, populasi generasi milenial mencapai 69,38 juta atau sekitar 25,87% dari total penduduk Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah secara komprehensif potensi milenial sangat besar sedangkan untuk analisis SWOT generasi milenial penghimpunan zakat perlu penguatan literasi zakat, kajian keislaman, dan penyuluhan. Selain itu dukungan pemerintah dan keteladanan orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan penghimpunan zakat milenial (Putra dkk, 2022).

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis SWOT namun yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini menjelaskan penghimpunan zakat generasi milenial sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu akan melakukan upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang secara intensif terkait latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan (Moleong, 2017).

Ide penting dari penelitian ini adalah peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati suatu fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada Analisis SWOT dalam Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2018).

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan pendekatan spesifik untuk mengungkapkan fakta dalam hubungan sebab akibat, bersifat eksploratif untuk mencari keterangan apa sebab terjadinya masalah, dan bagaimana cara memecahkannya. Dimana pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian yakni Analisis SWOT dalam Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu, definisi ini

juga disebut definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu (Widjono, 2007).

Dari penjelasan definisi operasional di atas, maka definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis SWOT adalah sebuah instrument perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategis. Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih hal-hal yang mempengaruhi keempat faktornya, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
2. Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dimaksud adalah bagaimana lembaga pengeloa dapat mengembangkan Badan Amil Zakat Nasional dari segi Peminatan Masyarakat Membayar Zakat, Penyuluhan kepada masyarakat agar BAZNAS bisa di ketahui oleh seluruh kalangan masyarakat agar masyarakat paham mengenai tugas dan fungsi dari Badan Amil Zakat Nasioanl (BAZNAS).

Analisis SWOT dalam upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai,

yaitu bagaimana cara atau upaya yang dilakukan untuk mengembangkan BAZNAS dengan menganalisis dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal .

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan yaitu pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai, Jl. Pesatuan Raya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek eksplorasi adalah individu, tempat, atau item yang diperhatikan. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan BAZNAS, Pegawai BAZNAS dan Masyarakat penerima bantuan dari BAZNAS.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan yang menjadi objek penelitian. Maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamat tidak terlalu besar.

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang

akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat upaya pengembangan di Badan Amil zakat Nasional di Kabupaten Sinjai.

2. Wawancara

Wawancara yaitu sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan orang yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan) (Bungin (Ed), 2008).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan foto, dan penyimpanan foto. Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyebar luasan suatu informasi. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan dapat digunakan sebagai asas bagi kejadian, penghasilan sesuatu terbutan (Puspita, 2020).

Dokumentasi ini sangat penting karena dapat dijadikan sebagai tanda bukti yang lebih kuat atau akurat terkait keterangan pengembangan Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Sinjai. Dokumentasi yang digunakan seperti; rekaman wawancara, foto, video dan dokumen dari Badan Amil Zakat Nasioanl (BASNZAS) kabupaten Sinjai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara dan daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden sehingga untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian ini maka penelitian ini menggunakan instrument penelitian.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut (Andira, 2022) :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Lembar observasi digunakan untuk melakukan pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menentukan data apa saja yang diperlukan terkait upaya pengembangan Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) dengan menggunakan observasi check list dengan 14 pernyataan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang dimintai informasi). Pedoman wawancara ini digunakan untuk mencari serta mendapatkan informasi yang ingin diperoleh dari narasumber dengan mengumpulkan data yang komprehensif. Pedoman wawancara ini mencakup pertanyaan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini yakni terkait upaya

pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai.

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi dapat dikatakan sebagai catatan tertulis yang digunakan ketika melakukan proses pengumpulan data. Lembar dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka yang berupa gambar. Lembar dokumentasi ini yakni semua yang mencakup kegiatan-kegiatan pada saat melakukan observasi dan wawancara sebagai tanda bukti akurat dokumen.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas), disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Evanirosa dkk, 2022).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh, dengan menggunakan model triangulasi. Model Triangulasi, artinya mengulang atau klaifikasi dengan

aneka sumber. Jika yang diperlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembanding. Orang yang terlibat dapat dimintai keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh. Jika triangulasi pada aspek metode, perlu meninjau ulang metode yang digunakan (dokumentasi, observasi, catatan lapangan, dll). Triangulasi dapat pula dalam bidang teori, yaitu dengan mencari teori lain yang sejalan (Evanirosa dkk, 2022).

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa cara, yakni:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yakni Pimpinan BAZNAS, Pegawai BAZNAS dan Masyarakat penerima bantuan dari BAZNAS.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji validitas data data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Moleong, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan suatu organisasi atau perusahaan secara komprehensif. Analisis SWOT dapat menunjukkan kinerja perusahaan dengan kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal. kedua faktor tersebut harus menjadi pertimbangan dalam membuat analisis SWOT (Putra dkk, 2022).

Menurut Ranguti (2001), Analisis SWOT adalah identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan teknik analisis yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi faktor Internal

- a) Kekuatan (*Strength*) yaitu kekuatan apa yang dimiliki Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dengan mengetahui kekuatan BAZNAS dapat dikembangkan menjadi lebih baik kedepannya.

- b) Kelemahan (*Weakness*) yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi BAZNAS.

2. Evaluasi faktor Eksternal

- a) Kesempatan (*Oppurtunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi BAZNAS untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
- b) Ancaman (*Threaths*), yaitu hal-hal yang tidak baik sehingga mendatangkan kerugian bagi BAZNAS.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat kumpul data yaitu pedoman observasi, lembar wawancara serta dokumentasi. Dengan tahapan sebagai berikut :

- a) Mengelompokkan data yang telah didapat untuk diproses.
- b) Melakukan analisis SWOT.
- c) Memasukkan ke dalam matriks SWOT.
- d) Menganalisis strategi-strategi dari matriks SWOT.
- e) Merekomendasikan strategi yang telah dibuat kepada pihak pengelola.

Analisis SWOT berarti analisis berdasarkan pada *Strength-Weakness-Opportunities-Threats* yakni Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Melalui analisis SWOT, akan membantu dalam penyimpulan akhir penelitian.

Matriks SWOT menampilkan delapan kotak, yaitu dua kotak sebelah kiri menampilkan faktor eksternal (peluang dan ancaman) Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Sinjai, dua kotak paling atas menampilkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di kabupaten Sinjai dan empat kotak lainnya merupakan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil pertemuan antara faktor eksternal dan internal yaitu strategi SO, WO, ST dan WT. Langkah selanjutnya setelah menggunakan matriks SWOT yaitu menggunakan alternative strategi.

Alternative strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategi SO, WO, ST dan WT. Alternative startegi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Kabupaten Sinjai

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sinjai mulai berdiri pada Tahun 2019, yang sebelumnya bernama BAZ (Badan Amil Zakat). Pada tahun 2019, ketika semua daerah lain atau kabupaten lain sudah mulai berlai BAZ ke BAZNAS, BAZNAS Sinjai juga berlai nama. BAZNAS juga melanjutkan tongkat estafet dari BAZ, yang didalamnya terdapat perombakan secara besar-besaran. Namun, yang paling tepat terasa atau paling mewarnai adalah perombakan di sistem manajemen. Sebelumnya BAZ masih melengket di Kementerian Agama. Akan tetapi, BAZNAS kemudian di bentuk menjadi Lembaga Independen (Struktural) dan sudah berjalan lama sekitar Tahun 2015 dimulai pembukaannya, namun BAZNAS Sinjai menerapkannya di tahun 2019 (Dokumen, 2019).

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 memuat bahwa dalam rangka pelaksanaan pengelolaan

zakat pada tingkat provinsi dan Kabupaten/Kota maka perlu dibentuk BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tersebut, pemerintah Kabupaten Sinjai pada tahun 2018 melakukan penjangkaran untuk memilih kandidat pimpinan BAZNAS Kabupaten Sinjai dan di tahun berikutnya Bupati Sinjai mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 31 Tahun 2019 tentang pengangkatan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sinjai yang dimana ada 5 (lima) orang terpilih untuk menjadi Pimpinan BAZNAS Kabupaten Sinjai

Setelah dilantiknya Pimpinan BAZNAS Kabupaten Sinjai pada tanggal 14 juni 2019, kelima Pimpinan BAZNAS Kabupaten Sinjai melakukan rapat pertama pada tanggal 15 juni 2019 yang dimana hasil rapat tersebut menghasilkan keputusan tentang susunan unsur Pimpinan yang terdiri dari (Dokumen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai, 2019):

- a. Ustadz Ahmad Muzakkir, Lc sebagai ketua
- b. Ustadz Musyarrif NM sebagai Wakil Ketua I

- c. Ustadz Abd. Jalil sebagai Wakil Ketua II
- d. Ustadz Munir Abram, S.Pd. sebagai Wakil Ketua III
- e. Ustadz Ishak, S.Ag. sebagai Wakil Ketua IV

Adapun tugas dan wewenang dari ke lima para pimpinan adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua bertugas menjalankan mandate sesuai dengan rapat pleno.
- 2) Wakil ketua I bertugas melakukan registrasi muzakki melakukan sosialisasi serta pengumpulan zakat, infaq dan sedekah.
- 3) Wakil Ketua II bertugas melakukan registarsi mustahik, pembinaan, pemberdayaan serta melakukan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah.
- 4) Wakil Ketua III bertugas melakukan pencatatan dan laporan keuangan serta penyusunan rencana strategis dan rencana kerja anggaran tahunan.
- 5) Wakil Ketua IV bertugas melakukan administrasi perkantoran, SDM dan umum.

2. Logo Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai



Gambar 4.1 Logo BAZNAS

Sumber: Dokumen Badan Amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai.

Logo Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) terdiri dari Lambang Burung Garuda Pancasila dengan tulisan BAZNAS dibawahnya dan Badan Amil Zakat Nasional serta Kabupaten Sinjai.

3. Visi, Misi dan Nilai BAZNAS Kabupaten Sinjai

Adapun Visi, Misi dan Nilai Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut (Dokumen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai , 2019):

a. Visi

Menjadi BAZNAS yang amanah, fathonah dan berdaya saing di Indonesia Timur, khususnya di Sulawesi Selatan.

b. Misi

- 1) Mengkoordinasikan UPZ dan LAZ dalam mencapai target Baznas Sinjai.
- 2) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat.
- 3) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan dan pemoderasian kesenjangan sosial.
- 4) Menerapkan sistem manajemen yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
- 5) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan sosial.
- 6) Menggerakkan dakwah islam bersama Da'i untuk kebangkitan zakat, melalui sinergi ummat.
- 7) Mengutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur baldatun tayyibatun warabun ghaffur\mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan.

c. Nilai

Nilai Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1) Visioner | 6) Amanah |
| 2) Optimis | 7) Teladan |
| 3) Jujur | 8) Profesional |
| 4) Sabar | 9) Transformasional |
| 5) Entrepreneurial | 10) Perbaikan |
- berkelanjutan

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi BAZNAS

Sumber: Dokumen Badan Amil zakat nasional (BAZNAS)
Kabupaten Sinjai

Susunan Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai terdiri dari (Dokumen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai, 2019):

- a. Ketua : Ahmad muzakkir, Lc
- b. Wakil Ketua 1 Pengumpulan : Musyarrif NM
- c. Wakil Ketua 2 Distribusi dan Pedayagunaan : Abdul Jalil
- d. Wakil Ketua 3 Percanaan, Keuangan dan Laporan : Munir, S.Pd.
- e. Wakil Ketua 4 Adminstrasi SDM dan Umum : Ishak Amin, S.Ag.
- f. Bendahara : Mujaddid, S.Kom.
- g. Bidang pengumpulan dan Pengelolaan Zakat
 - 1)Muh. Anwar Ibnu Razak (Kepala Bidang)
 - 2)Mujaddid, S.Kom (Staff)
 - 3)Mujahid Musri (Staff)
- h. Bidang Pendstribusi dan pendayagunaan Zakat
 - 1)Mufassil Luthfi, S.Kom (kepala Bidang)
 - 2)Suriati Syagu, A. Ma.Pust (Staff)
- i. Bidang Pengelolaan Perencanaan dan Keuangan
 - 1)Nur Aziza Kudus, A. Md., Keb. (Kepala Bidang)

2) Yuli Andraeni Putri Wijaya, S.Pd. (Staff)

j. Bidang Administrasi SDM dan Umum

1) Dhia Fitriani, S.Pd. (Kepala Bidang)

2) Ikwan Razkani Ahdar, S.Ag. (Staff)

5. Tujuan dan Sasaran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

a. Tujuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Adapun tujuan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah sebagai berikut (Dokumen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sinjai, 2019):

- 1) Terwujudnya BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang kuat, terpercaya, dan modern;
- 2) Terwujudnya pengumpulan zakat nasional yang optimal;
- 3) Terwujudnya penyaluran ZIS-DSKL yang efektif dalam pengentasan umat, dan pengurangan kesenjangan sosial;
- 4) Terwujudnya profesi amil zakat nasional yang kompeten, berintegritas, dan sejahtera;

- 5) Terwujudnya sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat nasional yang mengadopsi teknologi mutakhir;
 - 6) Terwujudnya perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat dengan kelola yang baik dan terstandar;
 - 7) Terwujudnya hubungan saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan antara muzakki dan mjustahik;
 - 8) Terwujudnya sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait dalam pembangunan zakat nasional;
 - 9) Terwujudnya Indonesia sebagai *center of excellence* pengelolaan zakat dunia.
- b. Sasaran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Adapun tujuan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah sebagai berikut (Dokumen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai, 2019):

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan *stakeholder* lainnya;

- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat melalui OPZ resmi;
- 3) Meningkatkan pertumbuhan pengumpulan zakat nasional;
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada mustahik dan penerima manfaat ZIS-DSKL;
- 5) Meningkatkan manfaat ZIS-DSKL dalam upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan ummat, dan pengurangan kesenjangan sosial;
- 6) Meningkatkan kualitas dan pelaksanaan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKK-NI) Sektor Zakat;
- 7) Mendorong pembentukan dan pengembangan asosiasi profesi amil zakat Indonesia;
- 8) Membangun *merit system* dalam pelaksanaan SDM amil zakat pada OPZ;
- 9) Mengembangkan sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat nasional;
- 10) Memperkuat infrastruktur teknologi informasi dalam menunjang operasional pelayanan BAZNAS dan LAZ;

- 11) Memperkuat basis data muzakki, mustahik, dan amil zakat nasional;
- 12) Memperkuat riset untuk pengembangan produk dan kebijakam pengelolaan zakat secara nasional;
- 13) Mengembangkan sistem perencanaan zakat nasional dengan tata kelola yang baik dan terstandar;
- 14) Mengembangkan sistem pengendalian zakat nasional dengan tata kelola yang baik dan teratandar;
- 15) Mengembangkan sistem pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat nasional dengan tata kelola yang baik dan terstandar;
- 16) Mengembangkan program partisipasi muzakki dan mustahik dalam pengelolaan zakat;
- 17) Mengembangkan sinergi dan kolaborasi OPZ dalam sosialisasi dan edukasi zakat nasional;
- 18) Mengembangkan sinergi dan kolaborasi OPZ dalam pendistribusian dan pendayagunaan zakat nasional;

- 19) Mengembangkan sinergi dan kolaborasi pengelolaan zakat nasional dengan pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah;
- 20) Mengembangkan sinergi dan kolaborasi pengelolaan zakat nasional dengan pihak swasta dan lembaga non-pemerintah;
- 21) Meningkatkan pengakuan masyarakat dunia atas pengelolaan zakat Indonesia.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Analisis SWOT dalam Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai

Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

a. *Strength* (Kekuatan)

Strength (Kekuatan) adalah situasi internal organisasi yang kompetensi/kapabilitas/sumber daya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani dan ancaman. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Kabupaten Sinjai mempunyai kekuatan yang sudah teridentifikasi, yaitu:

1) Adanya dana operasional

Dana operasional adalah salah satu hal yang sangat penting untuk sebuah organisasi atau perusahaan karena dengan adanya dana operasional tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan suatu organisasi. Dana operasional yang diberikan kepada BAZNAS ini kemudian dikelola oleh organisasi untuk organisasi serta untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh ketua BAZNAS Sinjai, oleh ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkir (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“BAZNAS yang sudah berkembang kemudian berusaha untuk menjalin komunikasi yang intens kepada pemerintah selaku pengambil kebijakan itu untuk memberikan perhatian yang cukup ke BAZNAS, dan sekarang sudah lumayan karena sudah ada dana operasional, yang dimana dana operasional ini kami gunakan sebagai keperluan kami, misalnya; melakukan

study banding di beberapa BAZNAS untuk meningkatkan produktivitas kerja, melakukan pelatihan-pelatihan maupun sosialisasi serta mencari lebih banyak pengetahuan yang kemudian bisa berikan kepada masyarakat agar lebih mengembangkan BAZNAS lagi kedepannya.”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasannya dana operasional tersebut sangatlah penting karena dapat digunakan untuk kebutuhan organisasi dan kepentingan masyarakat.

2) Adanya kendaraan operasional

Kendaraan operasional adalah salah satu hal yang sangat penting pula, karena dengan adanya kendaraan operasional ini dapat memudahkan lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk melakukan pendistribusian kepada masyarakat yang membutuhkan (Mustahik).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh ketua BAZNAS Sinjai,

Bapak Ahmad Muzakkir (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“...Bercara tentang BAZNAS, hal yang sangat dipikirkan adalah tentang penyaluran bantuan serta harus memiliki kendaraan operasional. Sebelum ada kendaraan operasional, pendistribusian biasanya sulit dilakukan tapi dengan adanya kendaraan operasional tersebut, pendistribusian sangat mudah dilakukan dan pendistribusian hampir setiap hari dilakukan.”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Staf BAZNAS Bidang Pengumpulan, Bapak Muh. Anwar Ibnu Razak (49 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“BAZNAS hampir setiap hari melakukan pendistribusian dan untuk pendistribusian dilakukan hampir setiap hari yang dulunya biasanya menggunakan kendaraan dari pegawai atau staf, namun sekarang sudah menggunakan kendaraan operasional. Dengan kendaraan operasional tersebut sangat memudahkan apabila ingin melakukan pendistribusian ke masyarakat.” (Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya kendaraan operasional tersebut dapat membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) terutama dalam melakukan pendistribusian ke masyarakat.

3) Adanya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang harus ada pada suatu organisasi atau perusahaan karena tanpa adanya sarana dan prasarana ini dapat memperlambat semua pekerjaan. Sarana dan prasarana ini berfungsi untuk; Menciptakan kenyamanan, menciptakan kepuasan, dan mempercepat proses kerja

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakir (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Untuk efisiensinya, tentu hal yang pertama adalah mengefektifkan, efektifitas sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan pelayanan tentunya harus melengkapi sarana dan prasarana terlebih dulu karena sarana dan prasarana merupakan hal

yang terpenting dan dengan menggunakan sarana dan prasarana dengan sebaik-bakinya maka pelayanan yang diberikan bisa lebih baik dan juga bisa maksimal.” (Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya hal yang paling penting untuk sebuah organisasi atau lembaga adalah sarana dan prasarana karena untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan tentunya menggunakan sarana yang ada.

4) Kepengurusan yang sudah solid

Dalam suatu organisasi atau perusahaan maupun lembaga, kerja sama tim adalah hal yang perlu ada dan sangat penting karena tujuan tidak akan tercapai jika salah satu anggota tim tidak mengerti atau malas dalam menjalankan peran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, sikap disiplin dan tanggung jawab harus ditanamkan dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkir (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Pada BAZNAS Sinjai, bisa dikatakan bertanggungjawab dan selalu bekerja sama karena unsur pimpinan terkadang harus bekerja diluar daripada job khusus, misalnya; bagian pengumpulan terkadang di arahkan untuk sesekali turun mendistribusikan agar kemampuannya bertambah kemudian ada kaitannya antara pengumpulan dan pendistribusian sehingga pengenalan di masyarakat juga sangat perlu untuk diketahui sehingga ini adalah cara yang dilakukan untuk meningkatkan kepemimpinan baik unsur pimpinan maupun Staf,...”(A. Muzakkir, Wawancara Pribadi, 11 Mei 2023)

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Staf BAZNAS Bidang Pengumpulan, Bapak Muh. Anwar Ibnu Razak (49 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Pada BAZNAS Sinjai tidak hanya melakukan atau menjalankan pekerjaan sesuai dengan job (pekerjaan masing-masing) yang telah

ditentukan tapi bekerja untuk semua bidang. Dalam ini bukan berarti mengambil semua pekerjaan (tanggung jawab para staf) tapi untuk lebih mengetahui bagaimana pengumpulan, pencatatan dan pendistribusian ini. Ini adalah salah satu cara yang di lakukan untuk meningkatkan kepemimpinan.” (Muh. Anwar Ibnu Razak, Wawancara Pribadi, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kepengurusan yang solid akan lebih mudah untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada, tidak harus satu orang saja. Akan tetapi, semua pekerjaan alangkah baiknya dilakukan secara bersama-sama dan tetap bertanggung jawab dengan pekerjaan masing-masing.

- 5) Sumber daya yang terlibat memiliki kompetensi di bidang Zakat, Infaq, Sedekah.

Seorang pegawai atau staf, khususnya di lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) harus memiliki kompetensi di bidang Zakat, Infaq dan Sedekah agar ia mampu memberikan pemahaman kepada

masyarakat tentang bagaimana arti dan manfaat tentang BAZNAS itu sendiri, misalnya; dalam melakukan zakat, infaq, dan sedekah dapat mengurangi jumlah kemiskinan yang ada. Maka dari itu perlu adanya badan pengelolaan yang mengurus zakat, infaq dan sedekah yang dapat mengelola dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkir (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Pada BAZNAS Sinjai terdapat pelatihan yang dilakukan Badan Pusat Kajian dan Diklat BAZNAS pusat serta di Daerah tingkat Kabupaten dengan skema pelatihan untuk Pimpinan dan Staf dan pelatihan tersebut bersertifikat kemudian adanya schedule sebagai kompetensi standar bagi Amil Zakat atau pengelola zakat baik itu Pimpinan dan Staf, ada yang offline dan juga ada yang online dan itu disetiap bagiannya karena terdapat empat Waka; ada Wakil Pengumpulan, Pendistribusian, Pencatatan dan SDM dan setiap bagian hampir ada pelatihan-pelatihan

yang selalu diadakan oleh BAZNAS pusat, lewat pelatihan tersebut bisa meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan zakat dan tentu belajar dari kearifan lokal.” (Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya lewat pelatihan-pelatihan yang telah diikuti, semua pegawai atau staf, khususnya di lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) harus memiliki kompetensi di bidang Zakat, Infaq dan Sedekah.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness (Kelemahan) adalah situasi internal organisasi dimana kompetensi/kapabilitas/sumber daya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman. Berikut identifikasi kelemahan yang ada:

1) Penggunaan gedung belum permanen

Dalam suatu perusahaan atau lembaga, kepemilikan gedung adalah hal yang paling utama. Gedung adalah tempat beroperasi,

tempat untuk melakukan aktifitas pekerjaan. Gedung yang dipakai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) belum bersifat permanen, namun berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk menarik perhatian masyarakat serta memperlihatkan bahwasannya BAZNAS sangat penting untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkir (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Untuk efisiensi, tentu pertama mengefektifkan, efektifitas sarana dan prasarana. Sarana yang di pergunakan berupaya digunakan seefisien mungkin termasuk penggunaan gedung yang belum milik sendiri (masih dikontrak) tapi bisa dikelola dengan bagus.” (Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Staf BAZNAS Bidang Pengumpulan, Bapak Muh. Anwar Ibnu Razak (49 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Dalam mencapai efisiensi, tentu upayakan penggunaan gedung karena mengingat gedung yang di tempati sekarang belum milik sendiri dalam artian masih kita kontrak tapi selalu berusaha untuk bagaimana bekerja sama untuk mengelola dengan baik. Serta selalu mengefektifkan amil, efektifitas amil sesuai dengan jobnya masing-masing.” (Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya hal yang paling penting dalam sebuah organisasi atau lembaga maupun perusahaan adalah harus memiliki gedung sendiri karena gedung adalah tempat untuk menyelesaikan atau tempat beroperasinya suatu pekerjaan.

2) Kurangnya tenaga kerja yang kompeten

Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tenaga kerja yang kompeten yang dimaksud disini adalah masih kurangnya pegawai yang mampu memberikan orasi kepada masyarakat

tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakir (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“... hal yang di lakukan yaitu sosialisasi, sosialisasi di UPZ. namun masih terkendala karena keterbatasan kemampuan, finansial dan lain sebagainya. Untuk itu harus menghadapi 80 Desa/Kelurahan, sementara tenaga yang ada Cuma puluhan tidak sampai dua puluh itupun hanya sebagian yang mampu memberikan orasi dan penjelasan lengkap kepada masyarakat.”
(Wawancara dengan Ahmad Muzakir, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bhwasannya kurangnya tenaga kerja yang kompoten serta apabila tidak mampu memberikan orasi atau penjelasan kepada masyarakat akan berpengaruh terhadap pemberian pelayanan kepada masyarakat.

3) Unsur pimpinan terkadang harus bekerja diluar *job*

Pimpinan dan staf memiliki tanggung jawab yang berbeda namun tetap satu tujuan. Pekerjaan yang ada tidak selamanya banyak atau sedikit, sehingga hal ini memicu pimpinan harus bekerja di luar *job* dan masih kurangnya tenaga kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Staf Bidang Pengumpulan, Bapak Muh. Anwar Ibnu Razak (49 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“...BAZNAS Sinjai tidak hanya melakukan atau menjalankan pekerjaan sesuai dengan *job* yang telah ditentukan tapi bekerja untuk semua bidang.”(Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkir (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Kepemimpinan, tentu yang dilakukan yaitu pelatihan kemudian mengajak semua komponen untuk mengetahui

tentang pengelolaan zakat, pengelolaan BAZNAS sehingga unsur pimpinan terkadang harus bekerja diluar daripada job khusus, misalnya; pengumpulan terkadang harus sesekali mendistribusikan agar kemampuannya bertambah kemudian ada kaitannya yang erat sekali, kaitannya antara pengumpulan dan pendistribusian sehingga pengenalan di masyarakat juga itu sangat perlu untuk diketahui. Mengefektifkan Amil, efektifitas Amil dan kami rekrut sesuai dengan jobnya masing-masing dan hal tersebut sangat berpengaruh sekali...”(Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai tidak hanya bekerja sesuai dengan pekerjaannya masing-masing, namun unsur pimpinan terkadang harus bekerja diluar *job*.

- 4) Bantuan lebih konsentrasi ke bantuan yang sifatnya produktif

Pemberian bantuan pada lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ada yang bersifat konsumtif dan produktif. Bantuan

yang bersifat konsumtif tetap berjalan. Namun, bantuan yang diberikan lebih fokus yang sifatnya produktif, misalnya; bantuan pembangunan rumah, kios dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Staf Bidang Pengumpulan, Bapak Muh. Anwar Ibnu Razak (49 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“... Pemberian pinjaman sekitar 20 orang UMKM bersifat produktif; pembangunan rumah dan jual-jualan masih tambahan modal sekitar dua jutaan dan terdapat pengembalian modal tapi tidak ada lebihnya sesuai dengan yang di terima. Jadi, beda dengan yang lain sesuai bantuan. Tidak ada biaya administrasi,,,”(Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya pemberian bantuan kepada masyarakat lebih banyak ke bantuan produktif, misalnya; pembangunan rumah maupun pembangunan kios kepada mustahik.

- 5) Program-program yang dimiliki BAZNAS belum bisa maksimal merata keseluruhan Kabupaten Sinjai

Program-program yang ada pada lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) belum diberikan secara merata kepada masyarakat, melihat banyaknya masyarakat di Kabupaten Sinjai yang belum membayar zakatnya dan sebagian masyarakat belum mengetahui apa tujuan dan manfaat dari Baznas sehingga pemberian bantuan kepada masyarakat belum merata secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkirr (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“...pada BAZNAS, sudah membentuk UPZ bekerja sama dengan semua pihak di semua Desa untuk mengumpulkan data masyarakat yang layak menerima bantuan. Namun, kita sadar bahwasannya pemberian bantuan tersebut belum merata karena mengingat banyaknya penduduk di Kabupaten Sinjai sehingga perlu untuk di berikan secara

bertahap.”(wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya pemeberian bantuan kepada masyarakat yang layak menerima bantuan di Kabupaten Sinjai belum merata secara maksimal.

c. *Opportunities* (Peluang)

Opportunities (Peluang) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Identifikasi terhadap peluang yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut:

1) Jumlah pembayar zakat setiap tahun meningkat

Setiap tahun angka kelahiran semakin meningkat sehingga hal ini dapat menjadi suatu kesempatan. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka jumlah pembayar zakat (zakat fitrah) setiap tahun akan meningkat pula.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkirr (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“...BAZNAS bekerja sama dengan dengan pihak kesra Kecamatan, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan untuk turun bersosialisasi di setiap Desa melibatkan Majelis Ta’lim yang ada di Masjid dan disitulah dapat memberikan sosialisasi tetapi yang namanya sosialisasi, kalau cuman sekali tidak bisa, memang harus terus-menerus dan dari berbagai macam sumber itu yang kita yang kami lakukan dan Alhamdulillah jumlah pembayar zakat setiap tahun meningkat.”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkirr, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dengan terjalannya kerja sama dengan pihak kesra Kecamatan, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan, jumlah pembayar zakat setiap tahun meningkat.

2) Pemahaman sebagian masyarakat tentang BAZNAS semakin baik

Pemberian program bantuan kepada masyarakat yang tergolong masyarakat miskin atau kurang mampu, terjadwal hampir setiap hari. Hal ini mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat yang menerima bahwasannya lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang memiliki manfaat yang baik untuk masyarakat sehingga masyarakat penerima dapat mempengaruhi masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkirr (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“...BAZNAS sudah bekerja sama dengan dengan pihak aparat di semua Desa dan memebntuk UPZ. Terkadang juga melakukan sosialisasi secara langsung di kantor Desa dengan melibatkan tokoh Agama dan tokoh masyarakat dan pda waktu bersamaan juga memberikan orasi ataupun pemahaman tentang BAZNAS itu sendiri dan Alhamdulillah banyak

direspons baik sehingga sebagian masyarakat paham tentang apa itu BAZNAS.”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya UPZ di setiap Desa akan membantu mengembangkan BAZNAS dan pemahaman sebagian masyarakat tentang BAZNAS semakin baik.

3) Jangkauan organisasi sudah sampai di Desa

Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BANAS) adalah lembaga yang memiliki manfaat untuk masyarakat. Untuk lebih mudah mendapatkan data-data masyarakat yang berhak menerima bantuan maka dibentuklah UPZ (Unit Pengelola Zakat) di setiap Desa, UPZ inilah yang membantu memberikan orasi/pemahaman kepada masyarakat di Desa sehingga masyarakat akan mudah mengetahui tentang adanya lembaga pengelola Zakat, Infaq dan Sedekah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkirr (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“...Kemudian BAZNAS diamanahkan untuk membentuk yang namanya UPZ (Unit Pengumpul Zakat) di Instansi atau di tempat yang dibutuhkan. Jadi, di Kabupaten Sinjai semua instansi sudah kami datangngi untuk pembentukan UPZ, sosialisasi tentang zakat. Semua sudah terdapat UPZ bahkan di Kabupaten Sinjai sudah membentuk UPZ di semua Desa dan Kelurahan se-Kabupaten Sinjai sebanyak 80 Desa sudah ada UPZnya.”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkirr, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dengan di semua Desa dan Kelurahan se-Kabupaten Sinjai sebanyak 80 Desa sudah ada UPZnya sehingga jangkauan organisasi sudah sampai di Desa.

- 4) Kerjasama efektif antar semua penyuluh di setiap Kecamatan

Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang Agama, sama halnya dengan penyuluh. Penyuluh ditugaskan untuk memberikan orasi tentang agama di semua Kecamatan sehingga lembaga BAZNAS dan penyuluh bekerja sama untuk terjun langsung di setiap Desa yang ada di kecamatan untuk memberikan orasi ataupun pemahaman kepada masyarakat tentang lembaga BAZNAS tersebut. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mengembagangkan lembaga BAZNAS.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkirr (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Tenaga pada BAZNAS cuman puluhan tidak sampai dua puluh sehingga perlu mengadakan kerja sama ke semua penyuluh di semua Kecamatan yaitu Kantor Urusan Agama untuk turun bersosialisasi bahkan ketika melakukan pendistribusian sama-sama turun langsung untuk memberikan bantuan

kepada Mustahik.”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya BAZNAS tidak hanya membentuk UPZ di semua Desa. Akan tetapi, adanya kerja sama yang efektif ke semua penyuluh di semua Kecamatan.

- 5) Kerjasama efektif antar semua pendakwah di semua Desa di Kabupaten Sinjai

Pendakwah mampu memberikan *output* (hasil atau pengaruh) di Desa, pendakwah mampu mempengaruhi masyarakat dalam artian memberikan arahan atau memberikan informasi tentang apa yang baik dalam agama Islam. Sehingga hal ini sangat baik apabila lembaga Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) bekerja sama dengan semua pendakwah di semua Desa karena dapat memberikan hubungan yang baik antara masyarakat, pendakwah dan lembaga Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Ketua BAZNAS Sinjai,

Bapak Ahmad Muzakkir (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Selain bekerja sama dengan semua penyuluh di semua Kecamatan, juga menjalin kerja sama dengan semua pendakwa di setiap Desa meskipun sudah ada UPZ di setiap Desa, namun kedua hal ini sangat membantu.”(wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya BAZNAS tidak hanya membentuk UPZ di setiap Desa, namun juga menjalin kerja sama dengan semua pendakwah di semua Desa.

d. *Threath* (Ancaman)

Threath (Ancaman) adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu tujuan yang sama akan merasa dirugikan/dipersulit/terancam bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Identifikasi terhadap ancaman BAZNAS Kabupaten Sinjai yaitu:

1) Adanya lembaga zakat lain

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang satu-satunya badan amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang bertugas untuk menyalurkan zakat, infaq dan sedekah pada tingkat nasional. Namun tidak hanya lembaga BAZNAS saja memiliki tugas dan fungsi tersebut, namun ada juga lembaga zakat lainnya. Sehingga hal ini harus disikapi dengan baik agar tidak terjadi persaingan antara lembaga LAZ yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Staf Bidang Pengumpulan, Bapak Muh. Anwar Ibnu Razak (49 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Lembaga Amil Zakat juga ada Laz Wahda (Wahda Inspirasi) dan Lazismu wahdah Islamiyah inspirasi tapi semua laporan-laporannya masuk ke BAZNAS karena semua rekomendasi keluar dari BAZNAS. Apabila masyarakat tidak mau berzakat di BAZNAS, berzakat di tempat lain karena hal yang terpenting adalah bagaimana agar semua

masyarakat bisa berzakat.”(Muh. Anwar Ibnu Razak, Wawancara pribadi, 11 Mei 2023)

Namun hal berbeda yang di sampaikan oleh Ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkir (52Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Lembaga-lembaga pengelola zakat, infaq dan lainnya adalah harus bermitra dengan BAZNAS, laporan-laporan kegiatannya harus dilaporkan ke BAZNAS di setiap defilnya; Kabupaten, Provinsi dan Nasional dan lembaga lain yang kita istilahkan dengan LAZ (Lembaga Amil Zakat), LAZ lain tidak boleh beroperasi di suatu daerah kecuali izin dari Kemenag atas rekomendasi BAZNAS. jadi tidak ada persaingan dan selalu berkomitmen untuk jalan bersama dan ada rezekinya masing-masing.”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya lembaga zakat lain akan menjadi kendala untuk mengembangkan BAZNAS karena adanya lembaga lainnya yang sama-sama mengelola Zakat, Infa dan sedekah.

2) Kurangnya kesadaran dari ASN untuk mengeluarkan zakat (Zakat Profesi)

ASN (Aparatur Sipil Negara) adalah profesi untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) yang bekerja dengan instansi pemerintah. Zakat profesi biasanya dibayarkan setelah menerima gaji dan mencapai nisab. Akan tetapi sampai saat ini, ASN belum memiliki kesadaran untuk membayar zakat (zakat profesi).

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkir (52Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Kendalanya banyak sekali, tugas kami; pengumpulan, pencatatan dan pendistribusian. pengumpulannya , salah satu kendala utamanya di Kabupaten/Kota itu kita adalah ASN, (zakat profesi), yang paling diutamakan di Kabupaten/Kota dan semua BAZNAS Kabupaten yang berhasil itu memang pengumpulan dana zakat profesinya itu sudah tinggi sekali, ini yang Sinjai belum maksimal (belum jalan) seharusnya setiap ASN itu potong bulanan 2,5% dari

pendapatannya nanti disitu diliat yang cukup yang nisabnya menjadi zakat jadi zakat kalau tidak cukup yah jadi infaq saja, itu 2,5%.”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya salah satu yang menjadi kendala dalam upaya pengembangan BAZNAS di kabupaten Sinjai adalah Kurangnya kesadaran dari ASN untuk mengeluarkan zakat (Zakat Profesi).

3) Kurangnya bantuan dana yang masuk ke BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berperan sebagai penyedia bantuan jaminan soail bagi fakir miskin dan berperan untuk mensejahterakan masyarakat. Namun, pemberian bantuan kepada masyarakat belum merata atau belum maksimal karena masih kurangnya bantuan yang masuk pada lembaga BAZNAS.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkir (52Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya yang dikumpulkan, apabila banyak yang dikumpulkan atau yang bisa didistribusikan InshaAllah pendistribusiannya juga mudah dan hampir tidak ada kendala yang berat.”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya kendala yang dihadapi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah Kurangnya bantuan dana yang masuk ke BAZNAS sehingga pendistribusian bantuan juga tidak mudah.

- 4) Sebagian besar masyarakat belum memahami arti dan manfaat BAZNAS

Sebagian besar masyarakat belum memahami arti dan manfaat BAZNAS yang sebenarnya, terlebih dari Desa yang masih minim pengetahuan sehingga sebagian masih ragu membayarkan zakatnya di BAZNAS.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Staf Bidang pengumpulan, Bapak Muh. Anwar Ibnu Razak (49 Tahun) yang menyatakan bahwa:

“Sebagian masyarakat banyak yang masih salah salah penyebutan nama BAZNAS, banyak masyarakat yang mengatakan basarnas belum mengetahui apa itu sebenarnya BAZNAS.”(Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya salah satu kendala yang dihadapi BAZNAS adalah sebagian masyarakat belum tahu apa arti dan manfaat dari BAZNAS itu sendiri.

- 5) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat

Zakat yang dibayarkan tidak hanya zakat fitrah, namun ada pula zakat profesi dan zakat mal (harta). Akan tetapi, samapi saat ini masih banyak masyarakat yang belum sadar untuk mebayarkan zakatnya. Hal ini dapat menjadi sebuah ancaman untuk

mengembangkan lembaga Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Staf Bidang pengumpulan, Bapak Muh. Anwar Ibnu Razak (49 Tahun) yang menyatakan bahwa:

“Dilihat dari zakat fitrah kemarin yang baru beberapa bulan yang lalu masyarakat sangat respon sekali tentang pembayaran zakat terutama zakat fitrah, akan tetapi zakat mall tidak semua sampai kesana karena ada batasan-batasan tersendiri.”(Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya sebagian masyarakat sangat respon dengan membayar zakat, namun ada pula yang belum sadar akan pentingnya membayar zakat.

Untuk menentukan upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasioanal (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai, maka hal ini dijelaskan melalui tabel matriks IFAS (*Internal Factor Analysis*

Summary) dan tabel matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*):

Tabel 4.1
Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN (<i>STRENGTHS</i>)				
1	Adanya dana operasional	0,15	4	0,6
2	Adanya kendaraan operasional	0,15	4	0,6
3	Adanya sarana dan prasarana	0,09	4	0,36
4	Kepengurusan yang sudah solid	0,08	3	0,24
5	Sumber daya yang terlibat memiliki kompetensi di bidang Zakat, Infaq, Sedekah.	0,07	3	0,21
Total Kekuatan		0,54		2,04
KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)				
1	Penggunaan gedung belum permanen	0,13	2	0,26
2	Kurangnya tenaga kerja yang kompeten	0,10	2	0,2
3	Unsur pimpinan terkadang harus bekerja diluar job	0,06	1	0,06
4	Bantuan lebih konsentrasi ke bantuan yang sifatnya produktif	0,05	2	0,1
5	Program-program yang dimiliki BAZNAS belum bisa maksimal	0,05	2	0,1

	merata keseluruhan Kabupaten Sinjai			
	Total Kelemahan (<i>Weakness</i>)	0,39		0,72
	TOTAL	0,93		2,76

Keterangan:

Bobot	Rating
>0,20	: Sangat 4 : Kekuatan yang besar
Penting	3 : Kekuatan yang kecil
0,11-0,20	: Penting 2 : Kelemahan yang kecil
0,06-0,10	: Lumayang 1 : kelemahan yang besar
penting	
0,01-0,05	: Tidak
penting	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel internal kekuatan memiliki skor total 2,04 dan skor total kelemahan sebesar 0,72. Sehingga total semua variabel internal yaitu 2,76. Karena total skor diatas 2,5 berarti hal ini mengindikasikan posisi internal pada perusahaan begitu kuat. Hal ini sesuai dengan teori menurut fredy Rangkuti bahwsannya untuk mengetahui skor total maka tentukanlah bovote dan ratingnya,

setelah itu kalikanlah bobot dengan rating, hasilnya dapat dikatakan dengan total skor.

Setelah dianalisis menggunakan Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dapat diketahui bahwasannya terdapat kelemahan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai yaitu penggunaan gedung belum permanen, kurangnya tenaga kerja yang kompeten, bantuan lebih konstentrasi ke bantuan yang sifatnya produktif dan program-program yang dimiliki BAZNAS belum bisa maksimal merata keseluruh Kabupaten Sinjai. Dari ke lima kelemahan BAZNAS tersebut, maka harus menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada, diantaranya sebagai berikut;

- a) Dengan penggunaan gedung yang belum permanen, hendaknya lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai menyiapkan gedung yang nantinya bisa digunakan karena hal tersebut sewaktu-waktu bisa saja akan menjadi hal yang dapat merugikan BAZNAS itu sendiri.

- b) Dengan kurangnya tenaga kerja yang kompeten, hendaknya dari BAZNAS itu sendiri agar selalu melakukan pelatihan atau mengikuti pelatihan yang berpotensi di bidang Zakat, Infaq dan Sedekah.
- c) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di kabupaten Sinjai terkadang unsur pimpinan harus bekerja di luar job, meskipun hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepemimpinan namun sebagai pimpinan memiliki tugas yang paling penting yang harus di tanggung jawapi sehingga perlu pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di kabupaten Sinjai untuk lebih fokus memberikan berbagai pelatihan terkait tugas dari masing-masing bidang dan mengikutkan di kegaitan-kegiatan pelatihan di masing-masing bidang.
- d) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki beberapa jenis bantuan yang diantaranya bantuan yang bersifat produktif maupun konsumtif, namun BAZNAS lebih fokus ke bantuan yang sifatnya produktif sehingga hal tersebut harus diminimalisir agar

bantuan yang diberikan tidak hanya fokus ke bantuan produktif, namun fokus kedua-duanya karena banyak masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan yang sifatnya konsumtif.

- e) Banyaknya program yang dimiliki Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai namun program tersebut belum merata secara keseluruhan. Sebelum memberikan bantuan kepada masyarakat, harusnya lebih memperhatikan lagi masyarakat yang lebih membutuhkan bantuan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian bantuan. Misalnya; lebih memberikan bantuan kepada masyarakat yang tergolong mampu.

Dari beberapa strategi di atas, strategi yang cocok digunakan juga ialah dengan menggunakan kekuatan yang ada. Misalnya; menggunakan dana operasional, kendaraan operasional serta penggunaan sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya. Dengan kepengurusan yang solidaritas dan sumber daya yang terlibat berkompeten maka akan menciptakan hasil kinerja yang baik.

Setelah dianalisis menggunakan matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*), maka selanjutnya menggunakan Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Tabel 4.2
Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)				
1	Jumlah pembayar zakat setiap tahun meningkat	0,13	3	0,39
2	Pemahaman sebagian masyarakat tentang zakat semakin baik	0,10	3	0,3
3	Membentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat) di Semua Desa dan Instansi	0,13	3	0,39
4	Kerjasama efektif antar semua	0,08	2	0,16

	penyuluh di setiap Kecamatan			
5	Kerjasama efektif antar semua pendakwah di semua Desa di Kabupaten Sinjai	0,08	2	0,16
Total Peluang		0,52		1,4
ANCAMAN (<i>THREATS</i>)				
1	Adanya lembaga zakat lain	0,08	4	0,32
2	Masukan Zakat Tidak Terlalu Signifikan Apalagi Dalam Hal Zakat Profesi ASN	0,06	3	0,18
3	Sebagian besar masyarakat belum memahami arti dan manfaat BAZNAS	0,06	2	0,12
4	Kurangnya	0,06	2	0,12

	kesadaran masyarakat dalam membayar zakat			
5	Kurangnya zakat, Infaq, sedekah yang Dikumpulkan	0,05	2	0,1
Total Ancaman (<i>Threats</i>)		0,31		0,84
TOTAL		0,83		2,24

Keterangan:

Bobot	Rating
>0,20	: Sangat 4 : Respon sangat bagus
Penting	3 : Respon diatas rata-rata
0,11-0,20	: Penting rata
0,06-0,10	: Lumayang 2 : Respon rata-rata
penting	1 : Respon dibawah rata-rata
0,01-0,05	: Tidak penting

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa peluang di BAZNAS Kabupaten Sinjai sangat tinggi yaitu mencapai 1,4 sedangkan ancaman sebesar 0,84. Apabila dijumlahkan maka

variabel eksternal muzakki dapat mencapai 2,24. Hal ini dapat menunjukkan bahwa peluang di BAZNAS Kabupaten Sinjai sangat besar.

Setelah dianalisis menggunakan Tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dapat diketahui bahwasannya terdapat ancaman dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai yaitu adanya lembaga zakat lain, masukan zakat tidak terlalu signifikan apalagi dalam hal zakat profesi (ASN), sebagaimana masyarakat belum memahami arti dan manfaat BAZNAS, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat serta kurangnya zakat Infaq, sedekah yang dikumpulkan. Dari ke lima ancaman BAZNAS tersebut, maka harus menciptakan strategi dengan menggunakan peluang yang ada, diantaranya sebagai berikut;

- a) Adanya lembaga zakat lain dapat menjadi ancaman pada BAZNAS karena hal tersebut dapat mempengaruhi muzakki ataupun masyarakat serta mengurangi muzaaki ke BAZNAS itu sendiri sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk menarik perhatian

masyarakat, misalnya; dengan melakukan edukasi atau orasi kepada masyarakat, memberikan bantuan yang dapat meringankan beban masyarakat.

- b) Pada BAZNAS Kabupaten Sinjai, masukan zakat profesi sangat tidak signifikan. Harusnya pemerintah lebih tegas kepada ASN terkait hal tersebut agar sadar akan pentingnya membayar zakat (zakat profesi).
- c) Badan Amil Zakat Nasional adalah lembaga yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan bantuan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan. Akan tetapi, banyak masyarakat yang hanya menerima namun tidak mengetahui bahwa bantuan yang diterima dari BAZNAS, karena masih banyak masyarakat yang minim pengetahuan tentang arti dan manfaat BAZNAS itu sendiri sehingga BAZNAS perlu untuk lebih meningkatkan edukasinya kepada masyarakat.
- d) Sampai saat ini, masih banyak masyarakat yang kurang sadar untuk membayar zakat sehingga BAZNAS bekerja sama dengan penyuluh di

setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Sinjai untuk memberikan edukasi tentang pentingnya membayar zakat.

- e) Selain masyarakat kurang sadar akan pentingnya membayar zakat, pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Sinjai juga kurang Zakat, Infaq dan Sedekah yang dikumpulkan. Melihat hal tersebut, BAZNAS agar lebih memperkuat hubungan kerja sama dengan Penyuluh dan pendakwah di Kabupaten Sinjai serta lebih memperhatikan UPZ yang dibentuk di setiap Desa, sehingga dari kerja sama tersebut dapat menambah masukan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) pada Badan Amil zakat Nasional di Kabupaten Sinjai.

Dari beberapa strategi di atas, strategi yang cocok digunakan juga ialah dengan memanfaatkan peluang yang ada. Misalnya; dengan membentuk UPZZ di setiap Desa, bekerja sama dengan semua penyuluh di semua Kecamatan serta bekerja sama dengan semua pendakwah di Kabupaten Sinjai.

Setelah dianalisis menggunakan Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan Tabel

EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) maka dapat dikeyahu posisi BAZNAS Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan hasil analisis matrik IFAS dan EFAS diatas dapat digambarkan bahwa posisi BAZNAS Kabupaten Sinjai saat ini yaitu:

Tabel 4.3
POSISI BAZNAS Kabupaten Sinjai

IFAS		EFAS	
Kekuatan	2,04	Peluang	1,4
Kelemahan	0,72	Ancaman	0,84
Hasil	2,76	Hasil	2,24

Dari data-data tersebut dapat diketahui bahwa analisis faktor IFAS lebih besar dari analisis faktor EFAS yaitu sebesar 24,6 sedangkan analisis faktor EFAS sebesar 24,4.

Setelah menganalisa menggunakan Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*), selanjutnya akan di gambarkan melalui matriks SWOT yang kemudian menemukan empat strategi alternative. Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor startegis perusahaan.

Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Tabel 4.4
Matrik SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dana operasional 2. Adanya kendaraan operasional 3. Adanya sarana dan prasarana 4. Kepengurusan yang sudah solid 5. Sumber daya yang terlibat memiliki kompetensi di bidang Zakat, Infaq, Sedekah. 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan gedung belum permanen 2. Kurangnya tenaga kerja yang kompeten 3. Unsur pimpinan terkadang harus bekerja diluar job 4. Bantuan lebih konsentrasi ke bantuan yang sifatnya produktif 5. Program-program yang dimiliki BAZNAS belum bisa maksimal merata keseluruhan Kabupaten Sinjai
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pembayar zakat setiap tahun meningkat 2. Pemahaman sebagian masyarakat tentang BAZNAS semakin baik 3. Jangkauan organisasi sudah sampai di Desa. 4. Kerjasama efektif antar semua penyuluh di setiap Kecamatan 5. Kerjasama efektif antar semua pendakwah di semua Desa di Kabupaten Sinjai 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dana Operasional dan kendaraan operasional dapat membantu Badan Amil Zakat Nasional lebih meningkatkan kinerja dan mendapatkan muzakki yang lebih banyak karena jangkauan organisasi sudah sampai di Desa, di setiap Desa juga sudah membentuk yang namanya UPZ maka UPZ tersebut yang membantu lembaga Badan Amil Zakat Nasional. 2. Sumber daya yang terlibat memiliki kompetensi di Bidang Zakat, Infaq dan Sedekah, ini sangat berpengaruh positif karena dari hal tersebut bisa memberikan pemahaman sebagian masyarakat tentang BAZNAS semakin baik sehingga jumlah pembayar zakat setiap tahun meningkat. 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan gedung harus dimaksimalkan dengan baik untuk menarik perhatian masyarakat sehingga pembayaran zakat setpa tahun meningkat. 2. Walaupun semua pegawai belum kompeten dan terkadang pimpinan terkadang harus bekerja diluar job tapi dengan adanya kerja sama dengan penyuluh dan pendakwah di semua Desa dapat membantu meningkatkan pembayaran zakat. 3. Walaupun Bantuan yang diberikan kepada mustahik lebih konsentrasi ke bantuan yang sifatnya produktif dan program yang dimiliki belum bisa maksimal tetapi jumlah pembayar zakat setiap tahun meningkat dan Pemahaman sebagian masyarakat tentang

		zakat semakin baik.
<i>THREATS</i> (T)	<i>STRATEGI</i> ST	<i>STRATEGI</i> WT
<ol style="list-style-type: none"> Adanya lembaga zakat lain Kurangnya kesadaran dari ASN untuk mengeluarkan zakat (Zakat Profesi) Kurangnya bantuan dana yang masuk ke BAZNAS Sebagian besar masyarakat belum memahami arti dan manfaat BAZNAS Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat 	<ol style="list-style-type: none"> Adanya dana operasional dan kendaraan operasional bisa meminimalisir berbagai persaingan yang ada, misalnya dengan dana dan kendaraan operasional tersebut dapat meminimalisir persaingan dengan lembaga zakat lain dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang arti dan manfaat BAZNAS. Kepengurusan yang solid bisa menyelesaikan semua pekerjaan dengan cepat dan baik sehingga bisa mengatasi adanya masalah yang ada, misalnya; kurangnya kesadaran dari ASN untuk mengeluarkan zakat (zakat profesi). 	<ol style="list-style-type: none"> Pimpinan dan Staf harus teliti dalam menganalisis muzakki agar tidak pindah ke lembaga zakat lainnya. Mengembangkan produk-produk yang baru untuk muzakki walaupun penggunaan gedung belum permanen agar masyarakat sadar tentang manfaat BAZNAS . Melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar pengetahuan terkait manfaat dan tujuan BAZNAS semakin meningkat sehingga kepedulian masyarakat dalam menjalankan syari'at agama khususnya ZIS melalui lembaga lebih meningkat pula.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi alternatif yang peneliti rumuskan untuk BAZNAS Kabupaten Sinjai yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Adapun strategi alternatif yang dapat diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sinjai yaitu:

a. Strategi SO

Strategi SO adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan agar peluang yang ada bisa dimanfaatkan. Adapun strategi alternatif SO yang dapat diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sinjai yaitu:

- 1) Adanya dana Operasional dan kendaraan operasional dapat membantu Badan Amil Zakat Nasional lebih meningkatkan kinerja dan mendapatkan muzakki yang lebih banyak karena jangkauan organisasi sudah sampai di Desa, di setiap Desa juga sudah membentuk yang namanya UPZ maka UPZ tersebut yang membantu lembaga Badan Amil Zakat Nasional.

2) Sumber daya yang terlibat memiliki kompetensi di Bidang Zakat, Infaq dan Sedekah, ini sangat berpengaruh positif karena dari hal tersebut bisa memberikan pemahaman sebagaimana masyarakat tentang BAZNAS semakin baik sehingga jumlah pembayar zakat setiap tahun meningkat.

b. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman yang terdeteksi. Adapun strategi alternatif ST yang dapat diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sinjai yaitu:

- 1) Adanya dana operasional dan kendaraan operasional bisa meminimalisir berbagai persaingan yang ada, misalnya dengan dana dan kendaraan operasional tersebut dapat meminimalisir persaingan dengan lembaga zakat lain dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang arti dan manfaat BAZNAS.
- 2) Kepengurusan yang solid bisa menyelesaikan semua pekerjaan dengan cepat dan baik sehingga bisa mengatasi adanya masalah yang

ada, misalnya; kurangnya kesadaran dari ASN untuk mengeluarkan zakat (zakat profesi).

c. Strategi WO

Strategi WO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan dalam organisasi. Adapun strategi alternatif WO yang dapat diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sinjai yaitu:

- 1) Jangkauan organisasi sudah sampai di Desa sehingga sangat mudah untuk mendapatkan data terkait masyarakat yang membutuhkan, hal ini dapat meminimalkan program yang ada pada BAZNAS untuk memberikan bantuan secara merata kepada masyarakat di Kabupaten Sinjai.
- 2) Jumlah pembayar zakat setiap tahun meningkat sehingga hal ini bisa meminimalkan masalah yang ada, misalnya; pimpinan tidak harus bekerja diluar job.
- 3) Walaupun Bantuan yang diberikan kepada mustahik lebih konsentrasi ke bantuan yang sifatnya produktif dan program yang dimiliki belum bisa maksimal tetapi jumlah pembayar zakat setiap tahun meningkat dan Pemahaman

sebagian masyarakat tentang zakat semakin baik.

d. Strategi WT

Strategi WT adalah strategi yang diterapkan ke dalam bentuk kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Adapun strategi alternatif WT yang dapat diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sinjai yaitu:

- 1) Pimpinan dan Staf harus teliti dalam menganalisis muzakki agar tidak pindah ke lembaga zakat lainnya.
- 2) Mengembangkan produk-produk yang baru untuk muzakki walaupun penggunaan gedung belum permanen agar masyarakat sadar tentang manfaat BAZNAS .
- 3) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar pengetahuan terkait manfaat dan tujuan BAZNAS semakin meningkat sehingga kepedulian masyarakat dalam menjalankan syari'at agama khususnya ZIS melalui lembaga lebih meningkat pula.

Setelah dianalisis menggunakan matrik SWOT, yaitu dengan menggunakan Strategi SO, ST, WO dan WT. Dapat dilihat banyaknya strategi yang bisa diciptakan untuk pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai yaitu Bantuan operasional berupa dana operasioal dan kendaraan operasional dapat membantu BAZNAS untuk meningkatkan jumlah pembayar zakat setiap tahun. Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai memiliki Kepengurusan yang solid serta sumber daya yang terlibat berkompeten sehingga hal ini sangat berpeluang untuk mengembangkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai. dari banyaknya strategi yang ada, strategi yang paling cocok untuk digunakan untuk mengembangkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai yaitu Pengembangan pegawai ataupun staf agar lebih berkompeten dan pengembangan produk agar tetap mempertahankan para muzakki dan mustahik, hal ini dilaukan juga untuk menghindari timbulnya persaingan dengan lembaga zakat lainnya.

2. Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai

Upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai dilakukan dengan menggunakan dua faktor; yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal ini adalah kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan yang cocok diterapkan untuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan pegawai (SDM) agar berkompeten di bidang Zakat, Infaq dan Sedekah.

Pengembangan pegawai (SDM) ini dilakukan agar berkompeten di bidang Zakat, Infaq dan sedekah serta untuk meminimalisir persaingan dengan lembaga ZIS lainnya.

Mengenai upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai, Bapak Muh. Anwar Ibnu Razak (49 Tahun) mengatakan bahwa;

“Dalam upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai, perlu di lakukan peningkatan produktivitas kerja dengan mengedukasi para muzakki tentang pentingnya zakat, Infaq dan Sedekah, kemudian peningkatan pelayanan dilakukan dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Kajian dan Diklat dan mengingat bahwa gedung yang digunakan belum bersifat permanen maka BAZNAS Sinjai berusaha untuk menggunakan gedung dengan sebaik-baiknya dan memberikan pelayanan yang baik serta memberikan program bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.”(Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

“...Dalam BAZNAS Sinjai, ketika ingin turun ke lapangan tidak hanya para Staf atau yang memiliki tugas ke lapangan saja yang turun tapi semua, mulai dari pimpinan sampai staf langsung terjun ke lapangan”.(Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkir (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“Dalam upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten

Sinjai, hal yang perlu dilakukan adalah melakukan study banding di beberapa BAZNAS yang sudah berkembang dan menjalin komunikasi yang intens kepada Pemerintah, hal tersebut dilakukan untuk menambah wawasan (kompotensi) SDM dan pengetahuan tentang Zakat, Infaq, Sedekah....”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

“...Unsur pimpinan terkadang harus bekerja diluar daripada job khusus, misalnya; bagian pengumpulan terkadang di arahkan sesekali mendistribusikan agar kemampuan yang dimiliki bisa bertambah,...”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwasannya upaya pengembangan yang cocok dilakukan untuk Badan Amil Zakat Nasional (BANZAS) di Kabupaten Sinjai adalah Pengembangan pegawai (SDM) agar berkompeten di bidang Zakat, Infaq dan sedekah untuk meminimalisir persaingan dengan lembaga ZIS lainnya.

- b. Pengembangan produk yang ada pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai

Produk yang ada pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai terdiri dari program bantuan kepada fakir miskin, bantuan pendidikan, bantuan modal usaha, bantuan di bidang kesehatan, dan lain sebagainya.

Mengenai upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai, Bapak Muh. Anwar Ibnu Razak (49 Tahun) mengatakan bahwa;

“...Pemberian bantuan kepada masyarakat atau memberikan bantuan sebagai tambahan modal usaha dan pemberian beasiswa untuk pemberdayaan pendidikan yang dilakukan setiap bulan atau setiap tahun namun tergantung dari banyaknya dana zakat, infaq dan sedekah yang masuk ke BAZNAS.”(Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

“...Lembaran survey yang BAZNAS keluarkan untuk masyarakat yang tergolong miskin di Kabupaten Sinjai, bagaimana agar mereka bisa mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Sinjai karena masyarakat miskin dari golongan pemerintah juga beda...”(Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

“...BAZNAS Sinjai bermitra dengan penyuluh agama, penyuluh Agama dalam memberikan pemahaman (sosialisasi) Zakat, Infaq dan Sedekah ke masyarakat karena personil di BAZNAS kurang...”(Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

“...BANZAS memberikan pinjaman sekitar 20 orang UMKM bersifat produktif; jual-jualan masih tambahan modal ada sekitar dua jutaan dan terdapat pengembalian modal tapi tidak ada lebihnya sesuai yang dia terima...”(Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

“...Tahun 2020 BAZNAS Memberikan bantuan Beasiswa ke 80 Mahasiswa untuk S1, semua Desa...”(Wawancara dengan Muh. Anwar Ibnu Razak, 11 Mei 2023)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ketua BAZNAS Sinjai, Bapak Ahmad Muzakkir (52 Tahun) yang mengatakan bahwa;

“...Kemudian kami juga diamanahkan untuk membentuk juga yang namanya UPZ (Unit Pengumpul Zakat) di Instansi atau di tempat yang dibutuhkan. Jadi, kalau di Kabupaten Sinjai ini semua

instansi sudah kami datangngi untuk pembentukan UPZ, sosialisasi tentang zakat itu. Semua baik vertikal maupun yang horizontal di pusat itu Kemenag, Polres dan lain sebagainya. Sudah ada semua UPZ nya bahkan kami di Kabupaten Sinjai sudah membentuk UPZ di semua Desa dan Kelurahan se-Kabupaten Sinjai sebanyak 80 Desa sudah ada UPZnya...”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

“...Pola ini kami alihkan ke bantuan yang lebih banyak ke produktif; pembangunan rumah kami di BAZNAS itu lumayan banyak begitupun dengan bantuan usaha karena itu memang sangat diinginkan atau dianjurkan dari pusat bahwa dana zakat ini jangan konsumtif semua kalau bisa 50 50; konsumtif 50, produktif 50, Produktif ini bisa tahan lama dan bisa mengembangkan produktifitas masyarakat...”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

“...Selain itu, hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan BAZNAS Sinjai ini adalah memperbanyak pemberian program bantuan, baik di bidang kesehatan, pendidikan maupun bantuan konsumtif kepada masyarakat yang membutuhkan.”(Wawancara dengan Ahmad Muzakkir, 11 Mei 2023)

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada mustahik oleh Ibu Ramliah (45 tahun) yang mengatakan bahwa;

“Hampir 2 Tahun, selalu menerima bantuan dari BAZNAS Sinjai. bantuan yang saya terima berupa sembako, uang dan lain-lain. Sebelum menerima bantuan, sebelumnya saya pernah di data dari pihak aparat Desa. Alhamdulillah bantuan yang saya terima sangat membantu dan bisa dikatakan sebagai penyambung untuk memenuhi kebutuna meskipun bantuan yang diterima belum maksimal.”(Wawancara dengan Ibu Ramliah, 25 Mei 2023)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Mustahik, oleh Bapak Syamsul Rijal (49 tahun) yang mengatakan bahwa;

“Sebelum menerima bantuan saya pernah di survey dari pihak BAZNAS, dan bantuan yang saya terima adalah bantuan bersifat produktif berupa pembuatan kios atau tokoh sembako meskipun kecil tapi Alhamdulillah sangat membantu perekonomian saya dan keluarga. Harapan saya kedepannya semoga bantuan yang diberikan kepada masyarakat lebih maksimal dan lebih

mengembangkn produk yang ada di BAZNAS....”(Wawancara dengan Bapak Syamsul Rijal, 25 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai adalah Pengembangan produk yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, di dukung oleh penelitian yang relevan sebagai berikut:

- 1) Dalam kutipan penelitian yang dilakukan oleh Qomaruddin dengan judul Analisis SWOT dalam Upaya pengembangan Zakat di badan Amil Zakat Nasional Gresik yang mengatakan bahwa strategi yang cocok untuk BAZNAS Gresik yaitu strategi pengembangan pasar untuk strategi intensifnya, yakni dengan memperkenalkan produk yang ada saat ini pada pasar baru (*new market*) Sedangkan untuk strategi integrasinya yaitu dengan strategi integrasi horizontal, dimana ketika organisasi memiliki

talenta manusia dan modal yang dibutuhkan untuk mengelola organisasi yang berkembang dengan sukses yakni dengan adanya kepengurusan yang solid maka BAZNAS Gresik dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dengan terus memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan.

Selain di dukung oleh peneliti yang relevan, hasil penelitian juga di dukung oleh teori sebagai berikut:

- 1) Teori Hasibuan (2011:22) menyatakan bahwa pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan bersifat luas karena menyangkut banyak aspek seperti peningkatan dalam keilmuan.
- 2) Teori dalam kutipan (Selviana, 2018) pengembangan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, dengan tujuan untuk meningkatkan; penghayatan jiwa dan ideologi, kualitas kerja, ketetapan perencanaan sumber daya manusia, sikap

moral dan semangat kerja, Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi maksimal, menghindarkan keusangan dan Meningkatkan kepribadian pegawai.

Dari strategi alternatif yang ada SO, WO, ST dan WT yang sudah disebutkan pada matrik swot, menurut peneliti strategi alternatif yang diajukan yaitu pengembangan pegawai agar berkompeten di bidang Zakat, Infaq dan Sedekah untuk meminimalisir persaingan dengan lembaga ZIS lainnya serta pengembangan produk yang ada. Upaya pengembangan BAZNAS Kabupaten Sinjai yakni dimana ketika organisasi memiliki talenta manusia dan modal yang dibutuhkan untuk mengelola organisasi dengan sukses yakni dengan adanya kepengurusan yang solid maka BAZNAS Kabupaten Sinjai dapat bersaing dengan lembaga pengumpul ZIS lainnya dengan terus memberikan pelatihan kepada seluruh pegawai atau karyawan. Sehingga pengelolaan atau manajemen zakat bisa berjalan dengan baik karena kualitas manajemen suatu organisasi pengelola zakat dapat diukur. Untuk itu ada tiga kata kunci yang dapat

dijadikan sebagai alat ukurnya, yaitu amanah, sikap profesional dan transparan. Sedangkan untuk pengenalan produk dilakukan dengan cara memperkenalkan produk yang ada saat ini pada seluruh kalangan masyarakat dan ASN sehingga dapat menarik muzakki untuk menunaikan zakatnya dan sadar akan pentingnya menunaikan zakat, hal ini sangat penting karena dapat mengembangkan lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai upaya pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai yang dilihat di lapangan menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Sinjai hampir setiap hari melakukan pendistribusian ke mustahik, ini dilakukan untuk meminimalisir kerusakan yang mungkin saja terjadi. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Sinjai melakukan pelatihan untuk Pimpinan dan Staf secara online maupun offline untuk meningkatkan pelayanan

serta mengaktifkan sarana dan prasarana untuk mencapai efisiensi. Pada BAZNAS Kabupaten Sinjai, pimpinan terkadang harus bekerja diluar daripada job dan semua staf saling membantu untuk semua pekerjaan, hal ini dilakukan agar kemampuan yang dimiliki semakin bertambah dan bisa meningkatkan kepemimpinan. Program dalam pemberian bantuan kepada masyarakat yaitu pemberian bantuan pada bidang kesehatan, pendidikan dan masyarakat yang tergolong kurang mampu (masyarakat miskin), prosedur dalam pemberian bantuan biasanya dilakukan survey langsung atau turun ke lapangan serta melihat data yang di berikan dari semua UPZ di setiap Desa. Ketika melihat kondisi di masyarakat, sebagian masyarakat sadar akan pentingnya membayar zakat, namun dari pihak BAZNAS berusaha melakukan sosialisasi langsung ke Desa dan memberikan edukasi tentang perbedaan dan pentingnya zakat, infaq dan sedekah. Adapun kendala-kendala yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Sinjai yaitu dari segi pengumpulan yaitu kurangnya pengumpulan dari zakat prifesi atau ASN sehingga rakyat di Desa juga ikut malas membayarkan zakatnya di BAZNAS, namun

kendala tersebut mampu diselesaikan dengan melakukan sosialisasi bekerja sama dengan penyuluh dan pendakwah. BAZNAS tidak memberikan pinjaman yang bersifat produktif, namun memberikan bantuan berupa pembangunan rumah, kios dan lain-lain serta memberikan bantuan (Beasiswa) untuk pemberdayaan pendidikan. Selain BAZNAS, terdapat pula Lembaga ZIS lainnya yaitu; Laizizmu dan Laz wahda, namun BAZNAS mampu meminimalisir persaingan dengan lembaga pengelola zakat, infaq dan sedekah yang lainnya karena LAZ lain itu tidak boleh beroperasi di suatu daerah kecuali izin dari Kemenag atas rekomendasi BAZNAS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Analisis SWOT dalam Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai dapat dilihat dari hasil analisis data nilai faktor internal yaitu 2,76 didapat dari total penjumlahan *rating* faktor kekuatan dan kelemahan organisasi, dengan nilai kekuatan sebesar 2,04 dan nilai kelemahan sebesar 0,72. Sedangkan hasil analisis data nilai faktor eksternal yaitu 2,24 didapat dari total penjumlahan *rating* faktor peluang dan ancaman, dengan nilai peluang sebesar 1,4 dan nilai ancaman sebesar 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa BANZAS Kabupaten Sinjai memiliki kekuatan dan peluang yang sangat tinggi daripada kelemahan dan ancaman yang terjadi. Sehingga apabila mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya, maka dapat meningkatkan pendapatan efektifitas dan mengembangkan BAZNAS Kabupaten Sinjai.

2. Upaya pengembangan yang diterapkan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai yaitu pengembangan pegawai agar berkompeten di bidang Zakat, Infaq dan sedekah untuk meminimalisir persaingan dengan lembaga ZIS lainnya serta pengembangan produk yang ada. Upaya pengembangan BAZNAS Kabupaten Sinjai yakni dengan adanya kepengurusan yang solid dan terus memberikan pelatihan kepada seluruh pegawai atau karyawan. Untuk itu, ada tiga kata kunci yang dapat dijadikan sebagai alat ukurnya, yaitu amanah, sikap profesional dan transparan. Sedangkan untuk pengenalan produk dilakukan dengan cara memperkenalkan produk yang ada saat ini pada seluruh kalangan masyarakat dan ASN sehingga dapat menarik muzakki untuk menunaikan zakatnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan lebih bijak lagi memperhatikan ASN agar sadar akan pentingnya membayar zakat (Zakat Profesi).

2. Bagi Muzakki

Diharapkan kepada seluruh masyarakat, khususnya di Kabupaten Sinjai agar lebih sadar akan manfaat dan tujuan dari Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) serta pentingnya membayar zakat.

3. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BANZAS)

Mengingat banyaknya sumber daya manusia (Amil) dalam hal pemahaman tentang Zakat, Infaq, Sedekah maka, perlu diperbanyak lagi program-program pelatihan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman para amil tentang Zakat, Infaq, Sedekah.

4. Bagi penelitian selanjutnya

a. Diharapkan penelitian selanjutnya perlu mengembangkan objek penelitian. Disarankan menggunakan Lembaga Amil Zakat swasta yang berskala nasional.

b. Diharapkan penelitian selanjutnya juga melakukan penelitian terkait faktor yang memengaruhi muzakki untuk membayarkan zakatnya ke lembaga pengelola zakat

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, A. (2022). Analisis SWOT Usaha Kredit pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. 33–34.
- Anwar, N. (2022). Manajemen Pengelolaan Zakat. Bogor: Lindan Bestari.
- Ardiansyah, Muh. (2020). Analisis Strategi dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing dengan Menggunakan SWOT Analisis dan Model Bisnis Canvas (Studi Kasus PT. Bumi Sarana Utama). 1.
- Baidowi, M. S. I., & Abadi, S. (2021). Analisis SWOT Manajemen Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(2), 251. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i2.285>
- Bungin (Ed), B. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi ke arah Ragam Varian Kontemporer) (1st–6th ed.). PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Departemen Agama RI. (2000). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Diponegoro, Bandung.
- Dimas, B. (2022). Jumlah Penduduk Islam di Indonesia. *DataIndonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>

- Dokumen. (2019). Profil Badan AMil Zakat Nasional Kabupaten Sinjai.
- Dokumen. (2021). Pofil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai.
- Effendi, M. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan islam. 2(1).
<http://saijem.iainponorogo.ac.id/saijen>
- Evanirosa, E., Bagenda, C., Hasnawati, Annova, F., Azizah, K., Nursaeni, M., Asdiana, Ali, R., Shobri, M., & Adnan, M. (2022). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Fatimah, F. N. D. (2016). Teknik Analisis SWOT. Anak Hebat Indonesia.
- Himawan, C., & Suriana, N. (2013). Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah. Yogyakarta: Galangpress Publisher.
- Insani, N. (2021). Hukum Zakat Peran BAZNAS Dalam Pengelolaan Zakat. Yogyakarta: Deepublish.
- Isra, M. (2019). Pengaruh Pengembangan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Mandailing Natal. 2(1).
- Istiqomah, I., & Andriyanto, I. (2017). Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus). 5(2).

- Juwita, A. (2019). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran pada Usaha Furniture di Some Renders Madiun. 37–42.
- Kurniawan, M. (2021). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Aplikasi). Indramayu: Penerbit Adab.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. JPS (Jurnal Perbankan Syariah), 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. ed Revisi (jakarta: Remadja karya).
- Muharto, M. (2020). Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta: Deepublish.
- Musri, M. (2022, December 19). Program dan Prosedur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai [Personal communication].
- Muzakkir, A. (2023, May 11). [Personal communication].
- Nasar, M. F. (2018). Capita Selecta Zakat: Esei-Esei Zakat Aksi Kolektif Melawan Kemiskinan. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Puspita, D. (2020). Analisis SWOT dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Langkat.

- Putra, T. W., Katman, M. N., & Sofyan, A. S. (2022). Analisis SWOT dalam Penghimpunan Zakat pada Generasi Milenial. 9, 11.
- Qomaruddin, Q. (2020). Analisis SWOT Dalam Model Pengembangan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Gresik. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 6(1), Article 1.
- Ramliah, R. (2023, May 25). [Personal communication].
- Rangkuti, F. (2004). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia.
- Rangkuti, F. (2017). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Razak, M. A. I. (2023, May 11). [Personal communication].
- Rijal, S. (2023, May 25). [Personal communication].
- Rohani, S. (2018). Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Terhadap Zakat Perdagangan Kota Metro. 22–23.
- Sapriadi, A., Darliana, D., & Ridwan, H. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Zakat di Indonesia. 2(1).
- Sari, E. K. (2006). Pengantar Hukum Zakat & Wakaf. Jakarta: Grasindo.
- Sari, O. H., Mardia, M., Susanti, M., Munte, R. N., Sudarso, A., Ramlah P, Rosmawati, R., Sudjiman, L. S., Sudjiman, P. E., Pratikna, R. N., Pratiwi, I. I., & Ashoer, M. (2022). Manajemen UKM. Yayasan Kita Menulis.

- Selviana, N. (2018). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada kantor badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Takalar.
- Solikhan, M. (2020). Analisis Perkembangan Manajemen Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 20(1), 46. <https://doi.org/10.29300/syr.v20i1.3019>
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suhartiny, E. (2021). Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara pada Pendampingan dan Pembinaan Mustahik dalam Pengelolaan Zakat produktif.
- Suharyat, Y. (2022). *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisha.
- UU No. 23. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI, pid.baznas.go.id. <https://pi.baznas.go.id/>
- Widjono, H. (2007). *Bhs Ind Mt Kulh Pngemb Kepri DiPT (Rev)*. Grasindo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 (Kisi-Kisi Instrument)

No	Variabel	Indikator	Deskripsi
1	Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Sinjai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitas kerja b. Kuantitas kerja 2. Meminimalisir Kerusakan 3. Meningkatkan Pelayanan 4. Mencapai Efisiensi <ol style="list-style-type: none"> a. Meminimalisir pemborosan b. Daya saing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian sasaran perusahaan dan jumlah kinerja yang dihasilkan. 2. Mengurangi tingkat kerusakan. 3. Kemampuan pegawai dalam memberikan pelayanan. 4. Efisiensi sumber daya organisasi akan terjaga dan daya saing organisasi dapat meningkat. 5. Disiplin, kritis

		5. Meningkatkan Kepemimpinan	dan bertanggung jawab
2	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program BAZNAS <ol style="list-style-type: none"> a. Pemenuhan kebutuhan konsumtif b. Pemberian beasiswa c. infaq 2. Prosedur BAZNAS <ol style="list-style-type: none"> a. Survey berlapis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan atau tambahan modal usaha, Beasiswa atau pemberdayaan pendidikan serta mengeluarkan sedikit harta. 2. survey berlapis (survey rutin di pasar atau dilapangan).

Lampiran 2 (Lembar Observasi)

ANALISIS SWOT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DI KABUPATEN SINJAI

Nama Kegiatan : Observasi
Tempat : BAZNAS Kab. Sinjai
Waktu : Januari-Mei

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	BAZNAS melakukan upaya pengembangan untuk meningkatkan produktivitas kerja		✓
2	BAZNAS melakukan upaya pengembangan untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi	✓	
3	BAZNAS melakukan upaya pengembangan untuk meningkatkan pelayanan	✓	
4	BAZNAS melakukan upaya	✓	

	pengembangan untuk mencapai efisiensi		
5	BAZNAS melakukan upaya pengembangan untuk meningkatkan kepemimpinan	✓	
6	BAZNAS melakukan upaya pengembangan terkait kendala yang dihadapi	✓	
7	BAZNAS memiliki program dalam pemberian bantuan kepada masyarakat yang tergolong masyarakat miskin	✓	
8	BAZNAS memiliki prosedur dalam pemberian bantuan kepada masyarakat yang tergolong masyarakat miskin.	✓	
9	Masyarakat sadar akan pentingnya membayar zakat.	✓	
10	BAZNAS melakukan edukasi kepada masyarakat tentang perbedaan zakat, infaq dan sedekah serta pentingnya	✓	

	membayar zakat, infaq dan sedekah		
11	BAZNAS mampu menyelesaikan semua kendala yang dihadapi	✓	
12	BAZNAS memberikan pinjaman yang bersifat produktif (sebagai tambahan modal usaha)	✓	
13	BAZNAS memberikan bantuan (Beasiswa) untuk pemberdayaan pendidikan.	✓	
14	BAZNAS mampu meminimalisir persaingan lembaga BAZNAS dengan lembaga pengelola zakat, infaq dan sedekah yang lainnya	✓	

Lampiran 3 (Pedoman Wawancara Pegawai BAZNAS)**PEDOMAN WAWANCARA****ANALISIS SWOT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DI
KABUPATEN SINJAI****1. Data Pribadi**

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Alamat :
Hari/Tanggal :
Waktu :

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan produktivitas kerja ?
- b. Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meminimalisir kerusakan yang ada ?

- c. Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan pelayanan ?
- d. Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mencapai efisiensi ?
- e. Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan kepemimpinan ?
- f. Bagaimana program dalam pemberian bantuan kepada masyarakat yang tergolong masyarakat miskin ?
- g. Bagaimana prosedur dalam pemberian bantuan kepada masyarakat yang tergolong masyarakat miskin ?
- h. Apa Kendala yang dihadapi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ?
- i. Apakah Masyarakat sadar akan pentingnya membayar zakat ?
- j. Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada masyarakat yang masih kurang sadar akan pentingnya membayar zakat, infaq dan sedekah ?
- k. Apakah BAZNAS memberikan pinjaman yang bersifat produktif (sebagai tambahan modal usaha) ?

- l. Apakah BAZNAS memberikan bantuan (Beasiswa) untuk pemberdayaan pendidikan ?
- m. Bagaimana cara meminimalisir persaingan lembaga BAZNAS dengan lembaga pengelola zakat, infaq dan sedekah yang lainnya ?

Narasumber

(.....)

Lampiran 4 (Pedoman Wawancara Mustahik)**PEDOMAN WAWANCARA****ANALISIS SWOT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DI
KABUPATEN SINJAI****1. Data Pribadi**

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Penghasilan/bulan :
Alamat :
Hari/Tanggal :
Waktu :

2. Pertanyaan

- a. Sudah berapa tahun dan sejak kapan Bapak/Ibu menjadi penerima bantuan dari BAZNAS ?
- b. Apakah Bapak/Ibu pernah disurvei pihak BAZNAS sebelum menjadi mustahik binaan?

- c. Apakah ada syarat atau langkah-langkah yang harus ditempuh sebelum menerima bantuan dari BAZNAS?
- d. Jenis bantuan apa saja yang Bapak/Ibu pernah terima dari BAZNAS?
- e. Sebelumnya apakah bapak/Ibu pernah mengikuti atau mendapatkan dana bantuan dari lembaga zakat lain?
- f. Apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan atau rasakan setelah mendapat bantuan dari BAZNAS ?
- g. Apakah setelah menerima bantuan dari BAZNAS, Bapak/Ibu termotivasi untuk menjalankan suatu usaha?
- h. Apakah sumbangan yang Bapak/Ibu terima dari BAZNAS dapat membantu memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu ?
- i. Apakah bantuan yang Bapak/Ibu terima bersifat rutin atau memiliki batas waktu?
- j. Bagaimana dampak yang bapak/Ibu rasakan sebelum dan sesudah mendapat bantuan dari BAZNAS?
- k. Kendala apa yang Bapak/Ibu pernah rasakan semenjak menjadi penerima bantuan dari BAZNAS?
- l. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ?
- m. Harapan kedepannya setelah mendapatkan program atau bantuan dari BAZNAS ?

**DESKRIPSI HASIL WAANCARA
(Wawancara Pegawai BAZNAS)**

Nama : Muh. Anwar Ibnu Razak
Tempat/Tanggal : Makassar, 20 Februari 1974
Lahir
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Staf BAZNAS Bidang Pengumpulan
Alamat : Jl. Jendral Sudirman, No. 59

Peneliti : Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan produktivitas kerja ?

Narasumber : Terkait upaya yang dilakukan dalam meningkatkan produktivitas kerja tentu hal yang penting yaitu mengedukasi para Muzakki tentang bagaimana kewajiban zakat. Mengedukasi ini bisa memberikan banyak pengetahuan yang kemudian akan dijadikan sebagai ilmu untuk memberikan pemahaman kepada para masyarakat tentang bagaimana pentingnya Zakat, Infaq dan Sedekah.

Peneliti : Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meminimalisir kerusakan yang ada ?

Narasumber : Dari segi kerusakan, tidak ada karena hampir setiap hari selalu berusaha untuk bagaimana mengatur proses pengumpulan dan pendistribusian. Ketika ada barang yang ingin disalurkan kepada masyarakat atau mustahik, langsung ditangani secepatnya. Sehingga dapat mengurangi atau menghindari kerusakan dan barang yang rusak berusaha memkasimalkan untuk diperbaiki.

Peneliti : Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan pelayanan ?

Narasumber : Dari segi pelayanan, berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Kajian dan Diklat BAZNAS tentang bagaimana sebenarnya kompetensi standar bagi Amil Zakat atau pengelola zakat serta

mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, guna untuk kebaikan staf serta bisa memaksimalkan pelayanan yang baik.

Peneliti : Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mencapai efisiensi ?

Narasumber : Dalam mencapai efisiensi, tentu mengupayakan penggunaan gedung karena mengingat gedung yang di tempati sekarang belum milik sendiri dalam artian masih kontrak. Namun, selalu berusaha untuk bagaimana bekerja sama mengelola dengan baik. Dalam BAZNAS Sinjai, ketika turun ke lapangan tidak hanya para Staf atau yang memiliki tugas ke lapangan saja yang turun tapi semua, mulai dari pimpinan sampai staf langsung terjun ke lapangan.

Peneliti : Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan kepemimpinan ?

Narasmuber : Kepeminpinan kami selalu melakukan

pelatihan. Dalam pelatihan, BAZNAS Sinjai tidak hanya melakukan atau menjalankan pekerjaan sesuai dengan job yang telah ditentukan tapi bekerja untuk semua bidang. Tujuannya untuk lebih mengetahui bagaimana pengumpulan, pencatatan dan pendistribusian. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepemimpinan yaitu selalu bekerja sama untuk kebaikan kedepannya.

Peneliti : Bagaimana program dalam pemberian bantuan kepada masyarakat yang tergolong masyarakat miskin ?

Narasumber : Beberapa program yakni pemberdayaan usaha produktif yang salah satunya dengan pemberian bantuan kepada masyarakat atau memberikan bantuan sebagai tambahan modal usaha dan pemberian beasiswa untuk pemberdayaan pendidikan yang dilakukan setiap bulan atau setiap tahun namun tergantung dari banyaknya dana zakat, infaq dan sedekah yang masuk ke BAZNAS.

Peneliti : Bagaimana prosedur dalam pemberian

bantuan kepada masyarakat yang tergolong masyarakat miskin ?

Narasumber : BAZNAS di Kabupaten Sinjai tetap mengadakan survey dengan tujuan untuk masyarakat yang tergolong miskin di Kabupaten Sinjai, bagaimana agar mereka bisa mendapatkan bantuan karena masyarakat miskin dari golongan pemerintah juga berbeda. Pemerintah menetapkan miskin sesuai dengan asnaf BAZNAS Kabupaten Sinjai yang delapan.

Peneliti : Apa Kendala yang dihadapi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ?

Narasumber : Sosialisasi. Dua tahun kemudian yang lalu kendalanya yaitu adanya covid sehingga sosialisasi yang digencarkan tahun 2021, 2020 tidak berlanjut sampai 2022. Jadi, zakat tidak terlalu signifikan apalagi dalam hal zakat profesi ASN.

Peneliti : Apakah Masyarakat sadar akan pentingnya membayar zakat ?

Narasumber : Alhamdulillah dilihat dari zakat fitrah

kemarin Alhamdulillah sangat respon sekali masyarakat tentang pembayaran zakat terutama zakat fitrah kalau zakat mall. Zakat fitrah InshaAllah sekitar 70% dari 100% yang ditargetkan potensi zakat fitrah di Kabupaten Sinjai.

Peneliti : Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada masyarakat yang masih kurang sadar akan pentingnya membayar zakat, infaq dan sedekah ?

Narasumber : BAZNAS Sinjai bermitra dengan penyuluh agama dalam memberikan pemahaman Zakat, Infaq dan Sedekah ke masyarakat karena personil di BAZNAS berkurang. Ada 80 Desa/Kelurahan di Kabupaten Sinjai 9 Kecamatan. Semua menerima bantuan dan sekarang fokus bedah rumah karena dapat dilihat langsung oleh masyarakat yang produktif Tahun 2021 kayaknya kita ada 20 di pasar yang dapat dana agar Mustahik bisa jadi Muzakki dan tidak terus-terus dikasi.

Peneliti : Apakah BAZNAS memberikan pinjaman

yang bersifat produktif (sebagai tambahan modal usaha) ?

Narasumber : Ada. ada pemberian pinjaman sekitar 20 orang UMKM bersifat produktif; jual-jualan masih tambahan modal, sekitar dua jutaan dan ada pengembalian modal sesuai yang di terima serta tidak ada biaya administrasi.

Peneliti : Apakah BAZNAS memberikan bantuan (Beasiswa) untuk pemberdayaan pendidikan ?

Narasumber : Alhamdulillah Tahun 2020 BAZNAS Memberikan bantuan Beasiswa ke 80 Mahasiswa untuk S1, semua Desa. Jadi, setiap sarjana satu Desa yang dapat Beasiswa.

Peneliti : Bagaimana cara meminimalisir persaingan lembaga BAZNAS dengan lembaga pengelola zakat, infaq dan sedekah yang lainnya ?

Narasumber : Lembaga yang resmi ada dua LAZ; LAZIZMU dengan wahdah Islamiyah inspirasi dan InshaAllah semua ada Laporan-laporannya masuk ke BAZNAS karena rekomendasi keluar dari BAZNAS. Jadi, bukan dijadikan sebagai saingan kalau

memang tidak mau berzakat disinikan, berzakatki di tempat lain asal bagaimana agar masyarakat bisa berzakat dan sampai saat ini masih banyak masyarakat yang bilang basarnas belum dia tahu apa itu BAZNAS

- Nama : Ahmad Muzakkir, Lc
- Tempat/Tanggal Lahir : Bikeru, 20 Desember 1971
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Jabatan : Ketua BAZNAS
- Alamat : Bikeru, Sangeaseri (Sinjai Selatan)
-
- Peneliti : Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan produktivitas kerja ?
- Narasumber : BAZNAS merupakan lembaga yang baru dan memiliki petugas yang baru sehingga ada banyak hal yang perlu dipelajari sehingga mengikuti study banding di beberapa BAZNAS yang sudah berkembang kemudian berusaha untuk menjalin komunikasi yang intens kepada pemerintah selaku pengambil kebijakan itu untuk memberikan perhatian yang cukup ke BAZNAS. Kemudian untuk usaha peningkatan

lainnya yaitu mengedukasi para Muzakki tentang kewajiban zakat di semua levelnya. Selain dari itu, memperkuat infrastrukturnya.

- Peneliti : Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meminimalisir kerusakan yang ada?
- Narasumber : BAZNAS hampir tidak pernah menyimpan stok dalam waktu yang lama karena pendistribusian kami setiap hari, minimal setiap minggu ada pendistribusian karena pendistribusian di BAZNAS itu banyak. Secara garis besarnya, ada yang pendistribusian produktif, ada yang konsumtif. Jadi, zakat ada yang konsumtif artinya langsung diberikan untuk dinikmati dan ada produktif, produktif itu bantuan usaha termasuk mungkin bantuan beasiswa ke pelajar dan Mahasiswa, bantuan pembangunan rumah sehingga

- hampir tidak punya stok di BAZNAS.
- Peneliti : Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan pelayanan?
- Narasumber : Untuk meningkatkan pelayanan, BAZNAS ada pelatihan yang dilakukan Badan Pusat Kajian dan Diklat. BAZNAS pusat di Daerah tingkat Kabupaten ada skema pelatihan untuk Pimpinan dan Staf dan itu bersertifikat kemudian ada schedule sebagai kompetensi standar bagi Amil Zakat atau pengelola zakat baik itu Pimpinan dan Staf.
- Peneliti : Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mencapai efisiensi ?
- Narasumber : Untuk efisiensi, tentu mengefektifkan sarana dan prasarana. Sarana yang digunakan mengupayakan seefisien mungkin termasuk penggunaan gedung

yang masih dikontrak kemudian yang lain mengefektifkan Amil, efektifitas Amil dan kami rekrut sesuai dengan jobnya masing-masing

- Peneliti : Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan kepemimpinan ?
- Narasumber : Kepemimpinan, melakukan pelatihan yang mengajak semua komponen untuk mengetahui tentang pengelolaan zakat. Pengelolaan BAZNAS unsur pimpinan terkadang harus bekerja diluar daripada job, misalnya; khusus bagian pengumpulan terkadang diirahkan sesekali mendistribusikan agar kemampuannya bertambah kemudian ada kaitan antara pengumpulan dan pendistribusian sehingga pengenalan di masyarakat juga sangat perlu untuk diketahui, ini adalah cara yang dilakukan untuk

meningkatkan kepemimpinan termasuk Staf-Staf.

- Peneliti : Bagaimana program dalam pemberian bantuan kepada masyarakat yang tergolong masyarakat miskin ?
- Narasumber : Penyaluran untuk dana zakat lebih daripada 50% nya untuk masyarakat yang tergolong masyarakat miskin dan bagi pendistribusian ke mustahik miskin artinya yang berhak untuk mendapatkan zakat itu untuk orang miskin kami bagi; bidang kesehatan, pendidikan. Mahasiswa dan Siswa harus mendapatkan kemudian beasiswa, dakwah dan advokasi sehingga bantuan-bantuan keagamaan, bantuan sosial, sembako dan lain sebagainya menjadi syarat utamanya adalah miskin. Kemudian yang terakhir bantuan dana usaha indikatornya adalah miskin serta untuk bidang kesehatan dan lain sebagainya

- Peneliti : Bagaimana prosedur dalam pemberian bantuan kepada masyarakat yang tergolong masyarakat miskin ?
- Narasumber : Prosedur bantuan biasanya ada laporan dan kalau darurat sifatnya, segera turun ke lapangan; kebakaran, bencana alam dan sebagainya begitupun ada yang berduka itu langsung santuni selama yang masuk kepada kami adalah orang miskin. Kemudian yang ke dua itu proposal dan permintaan yang cepat diakumodir itu UPZ karena disetiap Desa dan Kelurahan yang di tampung yaitu UPZ, mengajukan permintaan tentu dengan data-data yang valid akan kami respon sesuai dengan kebutuhan. Pola ini dialihkan ke bantuan yang lebih banyak ke produktif; pembangunan rumah di BAZNAS lumayan banyak begitupun dengan bantuan usaha karena memang sangat diinginkan atau dianjurkan dari pusat

bahwa dana zakat ini jangan konsumtif semua kalau bisa 50 50; konsumtif 50, produktif 50.

Peneliti : Apa Kendala yang dihadapi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)?

Narasumber : Kalau kendala banyak sekali, tugas kami; pengumpulan, pencatatan dan pendistribusian. Kalau pengumpulan, salah satu kendala utamanya karena di Kabupaten/Kota adalah ASN, zakat profesi istilahnya, itu yang paling diutamakan di Kabupaten/Kota dan semua BAZNAS Kabupaten yang berhasil memang pengumpulan dana zakat profesinya sudah tinggi sekali. ini yang Sinjai belum maksimal (belum jalan) seharusnya setiap ASN itu potong bulanan 2,5% dari pendapatannya nanti disitu diliat yang cukup yang nisabnya menjadi zakat jadi zakat kalau tidak cukup yah jadi infaq saja, itu 2,5% , 1/40nya jadi

kalau dapat Rp 4.000.000 cuman Rp 100.000 itu sangat ringan tetapi masih banyak yang belum sadar dan adalah alasan-alasan lainnya ini tantangan utama kami dan kami selalu usaha selalu berkomunikasi dengan pihak pemerintah terkait hal tersebut.

Narasumber : Kemudian untuk pencatatan, tidak terlalu banyak kendala karena kita semua di back up dengan IT sekarang dan selalu mendapatkan bantuan atau bimbingan dari pusat sehingga pelaporan berbasis IT semua dan setiap tahunnya kami di Audit oleh AKP, akuntansi publik kemudian ada audit syariah dari Kemenag dan untuk pendistribusian cuman kurang aja yang dikumpulkan.

Peneliti : Apakah Masyarakat sadar akan pentingnya membayar zakat ?

Narasumber : Sebenarnya sadar sekali, begitu mengadakan sosialisasi,

menyampaikan hal-hal ini terkait baznas dia pikir bahwa inilah wujud daripada gotong royong sehingga harus kami sadarkan terus untuk bekerja sama dengan banyak pihak, pihak disini banyak berperan ikut menyampaikan di lembaga-lembaga.

Peneliti : Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada masyarakat yang masih kurang sadar akan pentingnya membayar zakat, infaq dan sedekah ?

Narasumber : Yang kami lakukan baru sosialisasi di UPZ. Hal ini masih terkendala karena keterbatasan kemampuan finansial dan lain sebagainya. Harus menghadapi 80 Desa/Kelurahan, sementara tenaga yang ada tidak sampai dua puluh dan tidak semua mampu untuk memberikan orasi dan penjelasan lengkap kepada masyarakat sehingga bekerja sama dengan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan untuk turun bersosialisasi

di setiap Desa melibatkan Majelis Ta'lim yang ada di Masjid dan juga lewat media-media sosial.

Peneliti : Apakah BAZNAS memberikan pinjaman yang bersifat produktif (sebagai tambahan modal usaha) ?

Narasumber : Dana zakat tidak boleh dipinjamkan. kendalanya di pendampingan karena harus ada pendampingan setiap mustahik yang mendapatkan itu, disiapkan pengelola dan kami belum mampu untuk hadirkan, wujudkan semua sehingga pinjaman ditiadakan dan sangat dibatasi dan sebenarnya memang tidak boleh dipinjamkan dana.

Peneliti : Apakah BAZNAS memberikan bantuan (Beasiswa) untuk pemberdayaan pendidikan ?

Narasumber : Banyak, ada beberapa cuman dua Tahun terkahir ini sedikit terkoreksi. Tahun ini sekian Mahasiswa yang harus diberikan bantuan, anak SMA

sampai SMA saja karena SD-SMP selalu pemerintah yang memberikan, kami kasi jumlah untuk tahun sekarang belum, kami agak batasi kecuali kepada Mahasiswa yang sangat darurat sekali sehingga kami terkadang berikan itupun dalam kategori miskin (tidak berdaya).

Peneliti : Bagaimana cara meminimalisir persaingan lembaga BAZNAS dengan lembaga pengelola zakat, infaq dan sedekah yang lainnya ?

Narasumber : Sebenarnya tidak ada persaingan dalam pengelolaan dan pengumpulan zakat karena BAZNAS itu adalah lembaga induknya. Lembaga-lembaga pengelola zakat, infaq dan lainnya itu adalah harus bermitra dengan BAZNAS, laporan-laporan kegiatannya harus dilaporkan ke BAZNAS di setiap defilnya; Kabupaten, Provinsi dan Nasional dan lembaga lain yang kita

istilahkan dengan LAZ (Lembaga Amil Zakat), LAZ lain itu tidak boleh beroperasi di suatu daerah kecuali izin dari Kemenag atas rekomendasi BAZNAS dan, di Kabupaten Sinjai itu Cuma ada dua yang beroperasi, dan berkomitmen atau berkoordinasi yaitu; LAZIZMU dengan LAZ Wahda. LAZIZMU dan LAZ Wahdah, jadi tidak ada persaingan InshaAllah dan selalu berkomitmen untuk jalan bersama dan ada rezeki masing-masing.

Nama : Ramliah
Tempat/Tanggal : Sinjai, 05 Juni 1978
Lahir
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan :
Penghasilan/Bulan : -
Alamat : Desa Sanjai, Kec. Sinjai Timur

Peneliti : Sudah berapa tahun dan sejak kapan Bapak/Ibu menjadi penerima bantuan dari BAZNAS?

Narasumber : Iye baru ini nak.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu pernah disurvei pihak BAZNAS sebelum menjadi mustahik binaan?

Narasumber : Iye nak, ada dulu itu tapi saya tidak tahu itu dari kantor desa atau dimana dan pertama itu di lihat dulu rumah dan meminta data, KTP.

Peneliti : Apakah ada syarat atau langkah-langkah yang harus ditempuh sebelum menerima bantuan dari BAZNAS? Maksudnya disini Ibu, pernahki dimintaki berkas sebelum

menerima bantuan?

Narasumber : Biasanya saya pernah di minta untuk mengumpulkan fotocopy Kartu Keluarga.

Peneliti : Jenis bantuan apa saja yang Ibu pernah terima dari BAZNAS?

Narasumber : Alhamdulillah nak, saya pernah menerima bantuan seperti; beras, minyak goreng, mie, intinya sembako dan saya juga diberikan uang Alhamdulillah.

Peneliti : Sebelumnya apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti atau mendapatkan dana bantuan dari lembaga zakat lain?

Narasumber : Tidak Pernah

Peneliti : Apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan atau rasakan setelah mendapat bantuan dari BAZNAS ?

Narasumber : Alhamdulillah saya sangat bersyukur sekali nak, sangat senang dan bahagia karena ada yang bisa memberikan saya bantuan.

Peneliti : Apakah setelah menerima bantuan dari BAZNAS, Ibu termotivasi untuk menjalankan suatu usaha?

- Narasumber : Kalau saya nak tidak membuka usaha karena saya juga tidak bisa kalau terlalu banyak aktivitas karena sudah tua juga.
- Peneliti : Apakah sumbangan yang Bapak/Ibu terima dari BAZNAS dapat membantu memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu ?
- Narasumber : Kalau terpenuhi, iya tidak sepenuhnya nak, tapi bantuan ini sangat membantu saya artinya fakkasirafi'mi (ketawa) tapi Alhamdulillah sukkuruni taue nak.
- Peneliti : Apakah bantuan yang Bapak/Ibu terima bersifat rutin atau memiliki batas waktu?
- Narasumber : Bisa dikatakan rutin karena hampir setiap bulan puasa atau sebelum ramadhan saya menrima bantuan, kalau tentang batas waktu saya tidak tahu nak.
- Peneliti : Bagaimana dampak yang Bapak/Ibu rasakan sebelum dan sesudah mendapat bantuan dari BAZNAS?
- Narasumber : Sebelum menerima bantuan, saya kadang sulit untuk memikirkan apa lagi yang akan saya makan besok karena ada waktu

memang kita tidak punya apa-apa tapi Setelah menerima bantuan, Alhamdulillah sangat bahagia kaena membantu meringankan beban saya nak.

Peneliti : Kendala apa yang Bapak/Ibu pernah rasakan semenjak menjadi penerima bantuan dari BAZNAS?

Narasumber : Mungkin ada waktu, yah saya tidak mengatakan terlambat tapi memang waktunya kadang berubah-ubah sehingga setelah diperkirakan bahwa minggu ini saya menerima bantuan ternyata belum ada dan mungkin masih kurang yang saya dapatkan nak.

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang lembaga Badan Amil Zakat Nasioanl (BAZNAS) ?

Narasumber : Alhamudlillah, BAZNAS ini sangat bagus karena dengan adanya BAZNAS ini bisa membantu masyarakat yang membutuhkan.

Peneliti : Harapan kedepannya setelah mendapatkan program atau bantuan dari BAZNAS ?

Narsumber : Semoga kedepannya BAZNAS ini bisa memberikan bantuan kepada semua masyarakat yang membutuhkan.

Nama : Syamsul Rijal
Tempat/Tanggal : Ujung Pandang, 10 Januari 1974
Lahir
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Penyuluh Agama
Penghasilan/Bulan : Rp 1.500.000
Alamat : Lingkungan Batu lappa, Kec.
Samataring

Peneliti : Sudah berapa tahun dan sejak kapan Bapak/Ibu menjadi penerima bantuan dari BAZNAS?

Narasumber : Satu tahun, kurang lebih satu tahunlah

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu pernah disurvei pihak BAZNAS sebelum menjadi mustahik binaan?

Narasumber : Iye pernah survey, dan kebetulan saya juga tim survey karena penyuluh. Bukan survey di timur, saya rata-rata survey di sinjai barat.

- Peneliti : Apakah ada syarat atau langkah-langkah yang harus di tempuh sebelum menerima bantuan dari BAZNAS?
- Narasumber : Yah, pertama kan survey kan, pendataan. Setelah survey, kita juga menunggu eeee masyarakat dan pemerintah kan. Dan ini kita jga bekerja sama dengan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan di daerah kita, bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan. Setelah kita punya data, survey tetap dikonfirmasi dengan pihak pemerintah.
- Peneliti : Jenis bantuan apa saja yang Bapak pernah terima dari BAZNAS?
- Narasumber : Ini, tempat jual-jualan. Kios.
- Peneliti : Sebelumnya apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti atau mendapatkan dana bantuan dari lembaga zakat lain?
- Narasumber : Tidak Pernah.
- Peneliti : Apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan atau rasakan setelah mendapat bantuan

- dari BAZNAS?
- Narasumber : Yang pertama yah tentu membantu perekonomian kan, yang kedua semangat usaha juga muncul.
- Peneliti : Apakah setelah menerima bantuan dari BAZNAS, Bapak/Ibu termotivasi untuk menjalankan suatu usaha?
- Narasumber : Kalau terkait pertanyaan ini, kebetulan bantuan yang saya dapatkan berupa pembuatan toko atau kios sehingga dari bantuan yang saya dapatkan membangkitkan semangat saya untuk berwirausaha dan sangat semangat menjalani usaha.
- Peneliti : Apakah sumbangan yang Bapak/Ibu terima dari BAZNAS dapat membantu memenuhi kebutuhan Bapak?
- Narasumber : Secara langsung, iya.
- Peneliti : Apakah bantuan yang Bapak/Ibu terima bersifat rutin atau memiliki batas waktu?
- Narasumber : Kalau bantuan yang saya dapatkan ini,

- tidak bersifat rutin karena cuman satu kali.
- Peneliti : Bagaimana dampak yang Bapak/Ibu rasakan sebelum dan sesudah mendapat bantuan dari BAZNAS?
- Narasumber : Pertama sebelum mendapatkan bantuan kita susah pergi beli jauh kan, dan sekarang jarak untuk memenuhi kebutuhan lebih mudah kan, lebih mudah mendapatkan apa yang kita butuhkan.
- Peneliti : Kendala apa yang Bapak/Ibu pernah rasakan semenjak menjadi penerima bantuan dari BAZNAS?
- Narasumber : Itu tadi, pemenuhan kebutuhan kami sedikit tersendak.
- Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)?
- Narasumber : Kehadirannya saya kira dari sisi manfaat, luar biasa karena potensi zakatnya yang ada di Sinjai itu hampir

20 Miliar tapi yang, yang yang terekam di BAZNAS 4 Miliar kan. Dan eee terasa manfaatnya ke masyarakat, sekalipun banyak yang masih protes, wajar. Kenapa dia protes? Karena dia belum mengerti sesungguhnya apa alur kerja dari BAZNAS. Makanya saya pribadi menjadi corong dimana-mana untuk menyampaikan ceramah dan menyampaikan bahwa dibutuhkannya BAZNAS. Cuman memang kita belum bisa mendefinisikan persoalan secara menyeluruh karena keterbatasan Anggaran tapi apa yang dirasakan, apa yang direncanakan oleh BAZNAS InshaAllah terasa oleh masyarakat.

Peneliti : Harapan kedepannya setelah mendapatkan program atau bantuan dari BAZNAS ?

Narasumber : Kita berharap bantuan-bantuan seperti ini menyebar kan sebagai, artinya

paling tidak diketahui semua masyarakat. Cuman belum semua Desa karena baru 4 tahun, sementara ada 80 Desa kan. Kita berharap semoga kesadaran masyarakat muncul lebih bagus sehingga dananya stor ke BAZNAS supaya lebih bisa dipertanggungjawabkan secara hukum.

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Staf dan Ketua BAZNAS Kabupaten Sinjai



Wawancara dengan Bapak Muh. Anwar Ibnu Razak
(Staf BAZNAS Bidang Pengumpulan)



Wawancara dengan Bapak Ahmad Muzakkir, Lc
(Ketua BAZNAS Kabupaten Sinjai)

Wawancara dengan Mustahik (Masyarakat Penerima Bantuan) BAZNAS Kabupaten Sinjai



Wawancara dengan Ibu
Ramliah



Wawancara dengan
Bapak Syamsul Rizal



Pendistribusian Bantuan Kepada Mustahik
Di Desa Sanjai Kec. Sinjai Timur

Lampiran 4: Surat Keputusan Pembimbing Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email: feh.iainvinjai@gmail.com Website: http://www.iainm-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1089/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR:834.D3/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM T.A 2022-2023

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023, maka Dosen Pembimbing Penyusunan Proposal skripsi dipandang perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan.

2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 312/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pembagian Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI)
 f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Harmilawati, S.S, S.Pd, M.Pd	Hardiyanti Ridwan, S.Pd., M.Pd

untuk penulisan skripsi mahasiswa:
 Nama : Sulistyani
 NIM : 190303128
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Analisis SWOT dalam Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Sinjai.

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



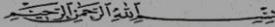
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: feht.iainsinjai@gmail.com

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabi'ul Akhir 1444 H

: 23 November 2022 M



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIM Sinjai di Sinjai.

Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Meneliti



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN
HUKUM ISLAM**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 024.D3/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Sinjai, 26 Jumadil Akhir 1444 H
18 Januari 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Ketua BAZNAS Sinjai
di
Sinjai

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Semoga rahmat Allah SWT senantiasa tercurah kepada kita semua, sehingga kita dimudahkan dalam melaksanakan amanah Nya

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sulistyaninsi
NIM : 190303128
Prodi Studi : Ekonomi Syariah
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

“ Analisis SWOT Dalam Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di tempat bapak.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Lampiran 6 : Surat Izin Balasan Penelitian



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN SINJAI

Nomor : 27/BAZNAS-SNJ/V/2023
Lampiran :
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Sinjai, 15 Syawal 1444 H
05 Mei 2023 M

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam
Universitas Islam Ahmad Dahlan Kabupaten Sinjai
di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera buat kita semua, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayahnya dalam menjalankan aktifitas keseharian kita. Amin

Berdasarkan Surat Universitas Islam Ahmad Dahlan Kabupaten sinjai, Nomor 024.D3/III.3.AU/F/2023 tanggal 18 Januari 2023 Perihal Izin Penelitian, maka bersama ini kami sampaikan data Mahasiswa/Peneliti dibawah ini :

Nama : Sulistyaninsi
NIM : 190303128
Prodi : Ekonomi Syariah
Semester : VIII (Delapan)

Adapun Mahasiswa tersebut Yang akan melakukan Penelitian di Kantor BAZNAS Kab. Sinjai telah diterima terhitung mulai pada tanggal 5 Mei 2023 sampai Selesai.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

KETUA BAZNAS SINJAI



AHMAD MUZAKKIR, Lc

Kantor BAZNAS Sinjai :
Jl. Persatuan Raya No. 111 Sinjai, Sulawesi Selatan, Kode Pos : 92611
Telp/SMSWA : 0822-9111-1136, Email : baznas.kab.sinjai@baznas.go.id, Web : baznas.sinjaikab.go.id

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Nomor : 28/BAZNAS-SNJ/VI/2023
Lampiran :
Perihal : Telah Menyelesaikan Penelitian

Sinjai, 04 Dzulhijjah 1444 H
22 Juni 2023 M

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam
Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
di-

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Salam sejahtera buat kita semua, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayahnya dalam menjalankan aktifitas keseharian kita. Aamiin

Berdasarkan Surat Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Nomor 024.D3/III.3.AU/F/2023 tanggal 18 Januari 2023 Perihal Izin Penelitian, maka bersama ini Kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang berketerangan di bawah ini:

Nama : Sulistyaninsi
NIM : 190303128
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah selesai melakukan Penelitian di Kantor BAZNAS Kab. Sinjai terhitung mulai tanggal 5 Mei–22 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka mengadakan Penelitian yang berjudul "Analisis SWOT Dalam Upaya Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sinjai."

Demikian surat ini kami buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Ketua BAZNAS Kab. Sinjai



AHMAD MUZAKKIR, Lc

Kantor BAZNAS Sinjai :
Jl. Persatuan Raya No. 111 Sinjai, Sulawesi Selatan, Kode Pos : 92611
Telp/SMS/WA : 0822-5111-1136, Email : baznaskab.sinjai@baznas.go.id. Web : baznas.sinjalikab.go.id

BIODATA PENULIS

- Nama : Sulistyaninsi
- NIM : 190303128
- Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 26 Desember 2000
- Alamat : Jl. Buareng Dg parani (Desa Aska), Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai
- Pengalaman Organisasi : 1. Pengurus Himpunan Mahasiswa program Studi Ekonomi Syariah IAI Muhammadiyah Sinjai, Tahun 2020-2022
2. Pengurus UKM PIK M Ahmad Dahlan IAI Muhammadiyah Sinjai, Tahun 2020-2022
3. PK IMM FEHI IAI Muhammadiyah Sinjai, Tahun 2020-2022

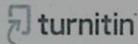
Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Aska
2. SD/MI : SDN No. 52 Pude
3. SLTP/MTS : SMP Negeri 12 Sinjai
4. SMU/MA : SMA Negeri 11 Sinjai
5. S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan
(UIAD) Sinjai

Handphone : 082293148176

Email : Sulistyaninsi2612@gmail.com

Nama Orang Tua : Basri (Ayah)
Ati (Ibu)



Similarity Report ID: oid:30061:44677683

PAPER NAME

190303128_SULISTYANINSI-EKOS.docx

WORD COUNT

14888 Words



CHARACTER COUNT

97702 Characters

PAGE COUNT

79 Pages

FILE SIZE

853.3KB

SUBMISSION DATE

Oct 12, 2023 8:18 AM GMT+7

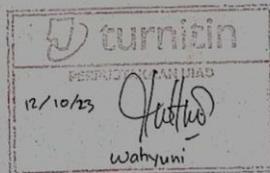
REPORT DATE

Oct 12, 2023 8:19 AM GMT+7

● **30% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 16% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 26% Submitted Works database



Summary